

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID 17 PURWOKERTO  
DALAM MENINGKATKAN MINAT JAMA'AH KAJIAN RUTIN  
DI MASA PASCA PANDEMI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada fakultas Dakwah**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Disusun oleh :**

**Rizal Ahmadi**

**NIM. 1522102077**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Ahmadi

NIM : 1522102077

Jenjang : S1

Jurusan : Penyiaran Islam

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR

MASJID 17 PURWOKERTO DALAM

MENINGKATKAN MINAT JAMA'AH KAJIAN

RUTIN DI MASA PASCA PANDEMI

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto 15 Juni 2022



**Rizal Ahmadi**

**NIM. 1522102077**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**


Skripsi Berjudul


**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID 17 PURWOKERTO DALAM  
MENINGKATKAN MINAT JAMAAH KAJIAN RUTIN DI MASA PASCA  
PANDEMI**

Yang disusun oleh Rizal Ahmadi NIM. 1522102077 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
**Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom**  
NIP. 1987525218 11 001


  
**Siti Nurmahyati, M.S.I**  
NIP. -

Penguji Utama

  
**Dra. Amirofun Sholikhah, M.Si.**  
NIP. 19651006 19930 3 2002

Mengesahkan,  
Purwokerto, ... 27 ... 6 ... 2022 ...  
Dekan,



  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rizal Ahmadi, NIM 1522102077 yang berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID 17 PURWOKERTO DALAM  
MENINGKATKAN MINAT JAMA'AH KAJIAN RUTIN  
DALAM MERAMAIKAN MASJID DI MASA PASCA PANDEMI**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Juni 2020

Pembimbing,



Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812 200901 1 011

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID 17 PURWOKERTO  
DALAM MENINGKATKAN MINAT JAMAAH KAJIAN RUTIN  
DI MASA PASCA PANDEMI**

**RIZAL AHMADI**

**NIM. 1522102077**

**Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pandemi global “*covid 19*” memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam beribadah. Menyesuaikan kebiasaan masyarakat pasca pandemi dilakukan mencegah tersebarnya virus covid 19 pada masjid 17 Purwokerto, yang merupakan masjid pusatnya sentralnya Muhammdiyah di Banyumas.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “*who, says what, which channel, to whom, with what effect*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menghasilkan data sebagai berikut 1. Strategi komunikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto yang menghasilkan komunikasi antar takmir sehingga bisa terjalin komunikasi yang efektif. 2. Strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid dimasa pasca pandemi.3. Hambatan komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minta jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto.

**Kata kunci :** Strategi Komunikasi, Takmir Masjid 17 Purwokerto, Minat, Pasca Pandemi

**MOTTO**

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

(Siapa yang berjalan pada jalannya niscaya akan sampai di tujuan)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya memanjatkan Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala nikmat karunia dan rahmatNya yang telah diberikan sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan. Dengan rasa bangga dan hormat yang tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya yaitu Alm. Bapak Sahidin dan Ibu Parsem yang selalu memberikan semangatnya serta doa-doa yang selalu menemani setiap langkah saya sehingga dapat diberikan kemudahan dan kelancaran didalam menjalankan kewajiban menuntaskan sebuah pendidikan tinggi di UIN Prof. K.H Saifuddim Zuhri Purwokerto.

Terima kasih juga kepada Kakak saya Mas Rakhmat Susanto yang telah memberikan doa dan suportnya sehingga saya bisa terus berjuan menyelesaikan karya tulis ini dan juga telah menggantikan tugas seorang Bapak yang telah meninggal dunia.

Kepada keluarga besar Alm. Mbah Karyawi dan keluarga besar Alm. Mbah Muhammad Yusuf, Seluruh Pengurus Takmir Masjid 17 Purwokerto, Pesantren Anwarul Hidayah, Keluarga besar PH. Cakra Buana Kreasindo Purwokerto, keluarga besar KKN 44 Kelompok 19 Desa Adipasir tahun 2019, saudara serta kawan-kawan yang telah berbagi ilmu, dukungan dan do'anya. Semoga kita selalu mendapatkan keberkahan dari-Nya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi dengan dengan judul Strategi Komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin Dalam Meramaikan Masjid di Masa Pasca Pandemi.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Mustain, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, M. A., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



7. Arsam, M.S.I. pembimbing skripsi, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
9. Orang tua penulis, Alm. Bapak Sahidin dan Ibu Parsem yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan tidak hentinya mendoakan selama ini.
10. Kakak dari penulis, Rakhmat Susanto yang selalu memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil dan telah menggantikan tugas seorang bapak, serta doa yang selalu dipanjatkan. Semoga menjadi awal kesuksesan saya yang dapat membanggakan kalian.
11. Takmir Masjid 17 Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian skripsi.
12. Kepada Bapak Drs. Michrodin dan Bapak Habib Amrillah selaku Takmir Masjid 17 Purwokerto yang telah membantu penulis dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Romi Zarida yang telah membantu penulis dalam hal ini dan Rijalul Haq
13. Terima kasih kepada , Rizki Ramadhana S.Sos , Rizal Ramadhan S.Sos.
14. Terima kasih kepada Kholikul S.Sos dan Latiful Anam Assidqi S.Sos yang sudah meminjamkan laptopnya kepada penulis.
15. Lutfi Ma'ruf Abidin S.Sos dan Fika Nanda Rahmadhani S.Sos yang sudah penulis repotkan untuk bimbingan online.
16. Cak Dapid ome S.Sos sebagai ASDOS bagi Mahasiswa KPI 15 yang saat itu dalam satu perjuangan.
17. Fauzan Aziz S.Sos , Nur Farikh S.Sos , Siti Arum S.Sos , Yunia

Anur Sarah , Habib Amrillah S.Sos , Ibnu Hidayat S.Sos , Alka Bintayang S.Sos , David Fadillah S.Sos , Ikhsan S.Sos , Kartina S.Sos selaku teman seperjuangan KPI angkatan 2015

18. Teman-Teman seperjuangan KPI B angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat terus menjalin silaturahmi
19. Teman-Teman PPL di PH Cakra Buana Kreasindo tahun 2019 Purwokerto dan Bapak Mamock selaku owner juga guru kami.
20. Teman-Teman HMJ KPI angkatan 2017 yang senantiasa memberikan semangat dorongan dan motivasi selalu.
21. Teman-Teman KKN angkatan 44 IAIN Purwokerto tahun 2019 (Uswatun Hasanah S.Pd , Dheka Hesty Arline S.E , Noi S.Pd , dan teman-teman yang lain.) dan Pak Carik FAJAR desa Adipasir Kec. Rakit Kab. Banjarnegara yang sudah memberikan semangat dan motivasi.
22. Teman-Teman Pengurus Wilayah 3 Jateng & DIY Forkomnas KPI angkatan 2018
23. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT dan mendapat pahala. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto, 15 Juni 2022

**Rizal Ahmadi**

**NIM. 1522102077**

## DAFTAR ISI

### Contents

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| DAFTAR ISI.....                        | 11                                  |
| <b>BAB I</b> .....                     | <b>14</b>                           |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 14                                  |
| B. Penegasan Istilah.....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. Rumusan Masalah.....                | 24                                  |
| D. Tujuan Penelitian.....              | 24                                  |
| E. Manfaat Penelitian.....             | 25                                  |
| F. Telaah Pustaka.....                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| G. Objek Penelitian.....               | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| H. Sistematika Penulisan.....          | 27                                  |
| <b>BAB II</b> .....                    | <b>1</b>                            |
| A. Landasan Teori.....                 | 1                                   |
| 1. Pengertian Strategi.....            | 1                                   |
| 2. Pengertian Komunikasi.....          | 2                                   |
| 3. Pengertian Strategi Komunikasi..... | 3                                   |
| 4. Tujuan Strategi Komunikasi.....     | 6                                   |
| 5. Hambatan Komunikasi.....            | 7                                   |
| B. Takmir Masjid.....                  | 9                                   |
| 1. Pengertian Masjid.....              | 9                                   |
| 2. Takmir Masjid.....                  | 17                                  |
| 3. Minat.....                          | 22                                  |
| 4. Kajian.....                         | 22                                  |
| 5. Bentuk-Bentuk Dakwah.....           | 24                                  |
| <b>BAB III</b> .....                   | <b>1</b>                            |
| A. Metode Penelitian.....              | 1                                   |

|              |  |                                     |
|--------------|--|-------------------------------------|
| B.           | Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....   | 1                                   |
| C.           | Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 2                                   |
| D.           | Subjek dan Objek Penelitian .....  | 2                                   |
| E.           | Sumber Data.....   | 3                                   |
| F.           | Metode Pengumpulan Data .....  | 5                                   |
| G.           | Analisis Data .....  | 8                                   |
| BAB IV ..... |  | 1                                   |
| A.           | Gambaran Umum Masjid 17 Purwokerto .....   | 1                                   |
| 1.           | Sejarah Berdirinya Masjid .....  | 1                                   |
| 2.           | Letak Geografis .....  | 3                                   |
| 3.           | Susunan Organisasi .....   | 4                                   |
| 4.           | Sarana dan Prasarana.....  | 6                                   |
| 5.           | Kegiatan-kegiatan di Masjid 17 Purwokerto yang dikelola oleh Takmir Masjid ....  | 9                                   |
| B.           | Hasil Penelitian .....   | 9                                   |
| 1.           | Strategi komunikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto .....  | 9                                   |
| 2.           | Strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto .....                                     | 13                                  |
| 3.           | Hambatan komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto .....                                     | 22                                  |
| C.           | Pembahasan.....  | 23                                  |
| 1.           | Strategi Komunikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto .....  | 23                                  |
| 2.           | Strategi komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin dalam meraimakan masjid di masa pasca pandemi. .... | 27                                  |
| 3.           | Tujuan Strategi Komunikasi .....   | 30                                  |
| 4.           | Hambatan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid di masa pasca pandemi .....  | 32                                  |
| BAB V .....  |  | 39                                  |
| A.           | Kesimpulan .....   | 39                                  |
| 1.           | Strategi Komunikasi antar Takmir Masjid.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2.           | Strategi Komunikasi Takmir Masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid dimasa pasca pandemi .....                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

3. Hambatan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid dimasa pasca pandemi yaitu hambatan teknis dalam komunikasi dan hambatan cara berfikir. **Error! Bookmark not defined.**

ii. Saran .....39



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kasus virus “corona” atau “COVID-19” sudah menjadi pandemi global. Virus ini terdeteksi awal di Wuhan, China, pada Desember 2019, kemudian berkembang pesat sehingga banyak korban jiwa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu penyebab cepatnya penyebaran virus yang tergolong dengan sars dan MERS CoV ini adalah banyaknya riwayat perjalanan internasional. Dalam perkembangan terakhir, total kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 terus mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya di Indonesia. Per 30 April 2020 kasus di Indonesia telah mencapai 10.118. (Gugus Tugas COVID-19, 2020).<sup>1</sup>

Menyikapi hal tersebut, salah satu solusi yang diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran dan penularan COVID-19 adalah “social distancing”. Penerapan social distancing pada dasarnya adalah cara menjaga jarak sosial yaitu dengan menghindarkan diri dari keramaian atau tempat perkumpulan. Setelah sebelumnya pemerintah pusat mengumumkan untuk “libur” bagi seluruh instansi dan lembaga dan menggantikannya dengan layanan yang bersifat “online”, kini pemerintah memutuskan bahwa proses social distancing juga diterapkan dalam konteks beribadah. Ini tercantum, antara lain, dalam Maklumat Kepala

---

<sup>1</sup> Alexander Stevanus Lukuhay “Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia” <http://jurnal.sttstarclub.ac.id/index.php/js/article/view/87/20>” Jurnal Teologi Kristin, Vol.2 No. 1 Juni 2020, hal 43. Diakses pada tanggal 09-06-2022 pukul 02.00

Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Mak/2/III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID 19). (Kapolri, 2020).<sup>2</sup>

Pandemi yang terjadi belakangan ini menyebabkan lumpuhnya kegiatan pada masyarakat. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara bebas dan beramai-ramai mengalami perubahan drastis. Setiap kegiatan yang mengundang kerumunan dilarang untuk menghentikan laju virus covid-19 yang ada. Dari berbagai sektorpun mengalami kelumpuhan baik sektor ekonomi, perdagangan, perkantoran, pariwisata, bahkan kegiatan ibadahpun dibatasi. Orang-orang dilarang berkumpul bersama dalam ruangan tertutup, jika bolehpun dibatasi oleh jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Terjadi banyak permasalahan bermunculan ketika saat itu pemerintah memutuskan mengeluarkan kebijakan PSBB, tidak terkecuali persoalan yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya umat Islam. Antara lain : *Pertama*, timbulnya kontroversi pengalaman ibadah pasca keluarnya fatwa MUI tentang mekanisme peribadatan pada masa pandemi. Heterogeitas pemahaman keagamaan turut andil dalam mempengaruhi sikap pandang masyarakat baik level pemuka agama maupun awam. Pada level pemuka agama prolevel pemuka agama pro kontra menjadi kian hangat karena masing-masing memiliki argumentasi *naqli* (Sandaran AL'Quran dan Hadits) yang sama kuatnya sehingga umatpun dibuat bingung karenanya. Oleh karena itu, penanggulangan persoalan seperti ini haruslah melalui pendekatan persuasif melalui langkah-langkah bertahap dengan spirit hikmah dan kebijakan yang mampu mengkreasikan sebuah solusi yang moderat dan mampu mengislahkan kontroversi dimaksud tanpa

---

<sup>2</sup> *Ibid...*

kehilangan esensi utama untuk menyelamatkan umat dari bahaya wabah. *Kedua*, diperlukan proses edukasi pada masyarakat agar mereka menyadari betul apa itu wabah covid-19 serta dampak bahayanya bagi kesehatan, meski pada kenyataannya ada sisi dilematisnya. *Ketiga*, Pandemi covid 19 juga berimplikasi pada sektor ekonomi,, dimana kondisi pasar semakin lesu dan menyebabkan perusahaan tidak mampu lagi membayar karyawannya, sehingga mau tidak mau perusahaan merumahkan sebagian karyawan termasuk didalam jamaah masjid.

Padahal di zaman modern sekarang, Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Namun masjid bisa diaplikasikan sebagai sarana dalam meningkatkan jiwa religius manusia. Masjid juga bisa diartikan sebagai tempat menimba ilmu bagi kaum muslimin, serta bersilaturahmi antar sesama umat muslim.

Di zaman modern sekarang ini, Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk ibadah seperti salat lima waktu saja. Namun Masjid bisa diaplikasikan sebagai sarana dalam meningkatkan jiwa religius manusia. Masjid juga bisa diartikan sebagai tempat sarana menimba ilmu bagi kaum muslim, serta silaturahmi antar sesama umat Islam.

Dilihat dari perkembangannya, Masjid di Negara Indonesia sangat baik dan menunjukkan progres pembangunan yang signifikan. Dari tahun ketahun, jumlah Masjid kian bertambah. Namun, perlu diketahui, bahwa sejauh ini fungsionalisasinya belum tampak Soptimal. Oleh karena itu, mengembalikan fungsi Masjid secara maksimal, harus terus menerus dilakukan. Senada dengan hal ini, baik Masjid di Pondok Pesantren, Masjid di Kampus, Masjid di lingkungan pemukiman, maupun Masjid di lingkungan pabrik ataupun kawasan industri, harus memiliki beragam kegiatan



yang positif. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa antara lain sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kajian-kajian keislaman yang teratur kearah pembentukan pribadi muslim, keluarga muslim, dan masyarakat muslim. Di samping materi Al-Qur'an, hadits, fikih ibadah, dan akhlak, perlu juga disampaikan materi mengenai sejarah kenabian.
2. Memaksimalkan pelaksanaan khutbah, baik yang bersangkutan dengan materinya maupun dengan khatibnya. Khutbah Jum'at sesungguhnya merupakan media pembinaan jamaah yang cukup efektif.
3. Melaksanakan diskusi, seminar, ataupun lokarya tentang masalah-masalah aktual.
4. Membuat data jama'ah, dilihat dari segi usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lain-lain.
5. Mengefektifkan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah, baik dalam cara memungutnya maupun cara membagikannya.
6. Menyelenggarakan training-training keislaman, terutama untuk angkatan muda.
7. Di samping dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal* perlu mendapatkan perhatian, serta memberikan santunan bagi anak yang membutuhkan (misalnya jamaah yang menderita sakit, kekurangan pangan, ataupun musibah lainnya)

Demikian pula dakwah dengan buku, brosur dan majalah yang baik perlu mendapatkan perhatian, misalnya dengan mendirikan taman bacaan ataupun perpustakaan Masjid. *Wallahu a'lam bish-shawab.*<sup>3</sup>

Dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid:

---

<sup>3</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema insani press, 1998), Hal. 173-174.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.at-Taubah:18).

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah dakwah identik dengan ceramah, khotbah, tabligh, atau sejenisnya. Sedangkan secara sederhana dakwah dimaksudkan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun perilakunya, apapun bentuk kegiatannya, hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai dakwah.

Secara bebas dakwah dapat didefinisikan dengan usaha dalam menyampaikan, mengajak, atau menyeru manusia mengenali Islam, dengan menerima dan menghayatinya yang dilaksanakan sesuai kaidah, cara dan pendekatan tertentu. Secara etimologis dakwah bermakna ‘Ajakan’. Sedangkan dalam terminologi, dakwah menggunakan akal pikiran dalam rangka menyelamatkan manusia dari rasa jauh dan lupa terhadap Allah SWT.<sup>4</sup>

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT. Dengan dakwah tersebut, Allah menyematkan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Wassallam*. Terutama dalam mengajak kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> N.Faqih syarif H, *Kiat Menjadi Dai Sukses*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 137.

<sup>5</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya

Allah berfirman dalam surat Ali ‘Imran ayat 104:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... (١١٠)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali ‘Imran: 104)

Ada beberapa metode yang digunakan untuk kegiatan dakwah yang tercantum didalam surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan pengembangan metode dakwah meliputi dakwah *bil hal*, dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil kalam* yang mana masing-masing metode memiliki strategi untuk menyampaikan pesan kepada mad'u. Penulis akan membahas konsep mengenai Strategi Komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin dimasa pandemi. Oleh karena itu, bagian takmir mengupayakan adanya kegiatan yang nerujuk kepada metode dakwah yang diterapkan oleh Takmir Masjid 17 Purwokerto adalah melaksanakan Kajian rutin setiap hari bada subuh, hari rabu dan malam ahad dengan tema yang berbeda-beda setiap kali pertemuan.

Untuk meningkatkan minat jamaah dalam meramaikan, Takmir Masjid 17 Purwokerto memiliki strategi komunikasi, diantaranya seperti menggunakan media seperti dengan memasang brosure di mading pengumuman masjid, memasang banner sehingga para jamaah yang datang bisa melihat informasinya langsung, dan juga bisa membagikan pamflet secara *online* di media sosial seperti group whatsapp, memberikan informasi pada saat bada shalat fardu dan pada saat akan dilaksanakan khutbah jum'at. Hal ini dilakukan agar proses pemberitahuan informasi dapat lebih mudah dan cepat dalam membagikan informasi, karena Masjid 17 Purwokerto termasuk pusat sentralnya Muhammdiyah.

Maka, sangatlah mudah untuk bisa membagikan informasi mengenai kajian-kajian rutin<sup>6</sup>.

Dalam penjelasan tersebut penulis menyatakan bahwa Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto terdapat beberapa strategi-strategi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam maramaikan masjid dimasa pasca pandemi.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam peneletian ini :

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>7</sup>

Karena dalam strategi terliput kegiatan perencanaan, maka pada praktiknya tercetus operasionalisasi kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang mendukung proses tercapainya tujuan-tujuan tadi dapat dilihat dengan jelas.<sup>8</sup>

Jadi, strategi komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Perencanaan dan kegiatan yang dilakukan oleh takmir

---

<sup>6</sup> Ibid....

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), Hal. 35.

<sup>8</sup> Pamit M. Yusup, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 228

masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin.

## 2. Takmir Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah ALLAH SWT. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan Shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas silaturahmi dilingkungan kaum muslimin.

Fungsi Masjid di masa Rasullulah SAW adalah sebagai pusat ibadah dan sekaligus sebagai pusat dakwah. Masjid sebagai pusat ibadah, berarti berbagai ibadah dapat dilakukan di Masjid, khususnya ibadah yang bersifat Maghdhah, yaitu ibadah yang langsung berhubungan kepada Allah SWT. Masjid selain tempat untuk menunaikan ibadah shalat juga berfungsi sosial dan dapat didayagunakan membrantas kemiskinan, kebodohan dan kedangkalan iman.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, memelihara maupun memakmurkannya termasuk usaha-usaha pembinaan remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam paragraf diatas dijelaskan bahwa takmir masjid adalah organisasi yang bertugas untuk mengatur kegiatan di masjid, tidak hanya merawat masjid tapi juga berperan penuh dengan kelangsungan dakwah

yang dilakukan, akan tetapi lebih baik jika memanfaatkan remaja masjid untuk membantu dalam kegiatan yang dilakukan takmir maupun kegiatan masjid, dengan memberi arahan dan pelatihan remaja masjid sudah pasti akan sangat berberan dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam melakukan nilai-nilai keislaman di dalam suatu kegiatan.<sup>9</sup>

### 3. Minat

Pengertian Minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dari kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah Suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar kepada sesuatu.<sup>10</sup>

### 4. Kajian

Kajian adalah Sebuah acara melalui pengajian (Menuntut Ilmu) untuk membahas dan mengkaji topik-topik tertentu yang berkaitan dengan Agama Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019), hal. 29-30.

<sup>10</sup> Suharyat Yayat, *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA*, halaman 8, diambil dari, [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/46147595/22-83-1-PB.pdf?response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DHUBUNGAN ANTARA SIKAP MINAT DAN PERILAKU MANUSIA.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/46147595/22-83-1-PB.pdf?response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DHUBUNGAN+ANTARA+Sikap+Minat+dan+Perilaku+Manusia.pdf) di akses pada 27 november 2019 pukul 09.47.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kang Habib Amrullah sebagai Takmir Masjid 17 Purwokerto, pada tanggal 15 Mei Pukul 20.00 WIB

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama dalam hal keagamaan.<sup>12</sup> Dan menurut Kamus Ilmiah Populer, kajian bermakna telah, mempelajari dan menganalisa.<sup>13</sup> Sedangkan rutin bermakna sehari-hari atau kebiasaan.<sup>14</sup> Maka dapat diartikan bahwasannya kajian rutin adalah mengkaji atau mempelajari dalam ilmu keagamaan secara rutin dan terjadwal.

Jika diurut ke belakang, dalam sejarahnya yang panjang, kajian Islam (*Islamic Studies*) di Indonesia sebenarnya bykanlah tumuh dan berkembang dari realitas historis yang kosong, ia hadir secara kronologis dalam konteks ruang dan waktu yang jelas, sebagai respon sejarah atas sejumlah persoalan keagamaan yang di alami umat Islam di negeri ini.<sup>15</sup> Secara substantif, kajian Islam sebenarnya sudah dimulai semenjak agama ini datang ke Indonesia pada abad ke 13 dan mencapai momentum spiritualnya pada abad ke 17. Kajian keislaman di masa-masa ini diwarnai oleh proses transformasi nilai keagamaan secara besar-besaran yang dilakukan oleh pemimpin sufi dan “ulama”, terutama di lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren.<sup>16</sup>

Proses transformasi keislaman pada masa-masa ini tidak bisa dilepaskan dari peran para ‘ulama dan tokoh-tokoh pemimpin gerakan sufi karena diakui terdapat keterkaitan historis yang sangat efektif seperti Makkah dan Madinah, belakangan Kairo.<sup>17</sup>

<sup>12</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2001)

<sup>13</sup> Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola 2001) hal. 301

<sup>14</sup> *Ibid....*690

<sup>15</sup> [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.uinsby.ac.id/14095/5/ab%25202.pdf&ved=2aHUKewjew-GB35X4AHWI4HMBHSMJB5UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1AxRdRIva4NawknYedk6K\\_J](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.uinsby.ac.id/14095/5/ab%25202.pdf&ved=2aHUKewjew-GB35X4AHWI4HMBHSMJB5UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1AxRdRIva4NawknYedk6K_J) (diakses pada tanggal 05 Juni 2022 pada pukul 14.00)

<sup>16</sup> Samsyun Niam, “Menimbang Kembali Pendekatan Kajian Keislaman di Perguruan Tinggi Agama Islam”, *Al-Tahrir*, XI, 2 (November 2022) hal. 357

<sup>17</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Intelektual Ulama Nusantara*, (Bandung : Mizan, 1994 )

Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada kajian rutin yang ada di Masjid 17 Purwokerto Kabupaten Banyumas karena disitu terdapat kajian rutin bada subuh hari senin, rabu, sabtu dengan tema Riyadussalihin, kajian siang khusus ibu-ibu dan kajian malam ahad dengan tema Tematik.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana strategi komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dimasa pasca pandemi ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana strategi komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah dalam kajian rutin.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Penelitian

##### a. Teoritis/ Akademis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi wacana baru dan diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan baru dalam mengembangkan keilmuan komunikasi penyiaran Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan strategi komunikasi lagi untuk takmir masjid supaya lebih meningkatkan jumlah jamaah dan kualitas dakwah

##### b. Praktis

Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan, dan pengetahuan terkait dengan strategi komunikasi takmir masjid 17 purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah dalam kajian rutin.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian terkait yang akan datang



## F. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka dari hasil studi skripsi mahasiswa yang semuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis. Kajian pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis. Sejauh ini penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dany Farhannanda mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga dengan judul Strategi Komunikasi Takmir Masjid AL Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi Tahun 2019 kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi Antar Takmir Masjid Mujahidin Ambarawa yang takmir lakukan dalam menjalankan pengajian menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu, Proses komunikasi yang dilakukan manajemen yang terstruktur , dengan tujuan takmir mampu memahami dan mengerti semua pesan yang disampaikan. Melihat situasi dari jamaah maupun yang sedang terjadi, dengan tujuan menjalankan pengajian dan isi dari pengajian berkesinambungan dalam dakwah dan kondisi sekitar. Persamaannya yang diteliti Penulis dengan Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan meneliti tentang Strategi Komunikasi Takmir Masjid dan perbedaannya terletak pada study kasusnya.<sup>18</sup>

2. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh Arwani Mahasiswa komunikasi penyiaran islam IAIN Surakarta dengan judul Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam

---

<sup>18</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019)

Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah, kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelayanan adalah hal yang fundamental bagi organisasi apapun, Takmir Masjid Jogokariyan mencontohkan penerapan dengan apik. Program-program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Takmir Masjid Jogokariyan menyentuh aspek vital masyarakat sehingga mampu menarik masyarakat untuk aktif di Masjid. Ada 3 aspek pelayanan yang dilakukan oleh Takmir Masjid yakni, aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Pelayanan Spiritual ditunjukkan agar jamaah merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti penggantian sandal/sepatu yang hilang, pembagian sembako gratis setelah shalat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan jamaah dan hafalan surat khusus berhadiah umroh. Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktifitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktifitas masyarakat. Persamaannya yang diteliti Penulis dengan Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan meneliti tentang Strategi Komunikasi Takmir Masjid dan perbedaannya terletak pada study kasusnya.<sup>19</sup>

3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Pertiwi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Peran Takmir Masjid dalam meningkatkan Pendidikan Non Formal di Masjid AL Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo kesimpulannya yaitu Peran Takmir Masjid dalam merencanakan dan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan Masjid dan sekitarnya sudah baik dan lancar. Konsep Pendidikan Nonformal yang dilaksanakan di Masjid Al Kautsar Gumpang adalah model Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Al Quran dan AS-Sunnah. Kegiatan

---

<sup>19</sup> Moh Arwani. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. *Skripsi*. (Surakarta : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Surakarta)

seperti pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia) , pengajian remaja, kajian tahsin Al Quran, Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dan sebagainya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur fenomenan-fenomena yang diteliti. Persamaannya yang diteliti Penulis dengan Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan meneliti tentang Strategi Komunikasi Takmir Masjid dan perbedaannya terletak pada study kasusnya.<sup>20</sup>

Secara garis besar, dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan, terdapat beberapa perbedaaan yang cukup jelas dengan kajian yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut selain terletak pada objek dan subjek penelitian, tetapi juga pada teori yang mendorong peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan bagaimana Strategi Komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin, dalam hal ini penulis lebih memfokuskan upaya strategi komunikasi dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di Masjid 17 Purwokerto.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Andriana Pertiwi. Peran Takmir Masjid dalam meningkatkan Pendidikan Non Forma di Masjid AL Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. *Naskah Publikasi* (Surakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Bab I, berisi Pendahuluan yang didalamnya peneliti menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kerangka teoritis, memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritik mengenai landasan teori, meliputi Strategi Komunikasi,

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum tentang kondisi Masjid 17 Purwokerto, Sejarah Masjid 17 Purwokerto, Takmir Masjid 17 Purwokerto, jamaah kajian, Profil Masjid 17 Purwokerto, Strategi Komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto, Pembahasan analisis serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat jamaah dalam kajian rutin..

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi.<sup>21</sup>

Strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi : “strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan ke arah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang bahanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.”<sup>22</sup>

Strategi merupakan rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.

---

<sup>21</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hal. 51

<sup>22</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 300

Strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.<sup>23</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan pengertian strategi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Cara tersebut muncul tidak sembarangan, tetapi melalui proses berfikir yang cermat agar cara yang dipilih tersebut benar – benar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Faktor tujuan pada penyusunan strategi juga sangatlah penting. Tanpa tujuan yang jelas, maka tidak akan pernah memunculkan strategi yang tepat yang bisa mengantarkan kepada tujuan tersebut. Tujuan bisa berasal dari bidang apapun, bisa berupa bidang pemasaran, tujuan bidang politik, maupun tujuan dalam bidang komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada bidang komunikasi, sehingga yang dimaksud dengan strategi disini adalah cara – cara yang dipilih untuk bisa mencapai tujuan komunikasi yang sudah ditetapkan.

## 2. Pengertian Komunikasi

Secara Etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Perkataan “*communis*” berarti milik bersama atau “berlaku dimana-mana”.<sup>24</sup>

Secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu

---

<sup>23</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 1984) hal.59

<sup>24</sup> Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hal.4

atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tak langsung melalui media.<sup>25</sup>

Menurut kamus bahasa, kata komunikasi mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Sehingga komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (*Webster logiate dictionary*).<sup>26</sup> Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transnisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima<sup>27</sup>.

### 3. Pengertian Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktifitas, komunikasi selalu digunakan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya.<sup>28</sup>

Harold D. Lasswell adalah seorang sarjana hukum pada Yale University telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab

---

<sup>25</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

<sup>26</sup> Maksimus Ramses Lalongkoe dan Thomas Alfai Edison, *Komunikasi Terapeutik Pendekatan Praktis Praktisi Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hal. 45

<sup>27</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), hal.35

<sup>28</sup> Edi Santoso dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal 3

pertanyaan “who, says what, which channel, to whom, with what effect?”<sup>29</sup>

Untuk lebih mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut. a. Who? (siapakah komunikatornya?) b. Says what (pesan apa yang dinyatakannya?) c. In Which channel? (media apa yang digunakannya?) d. To whom? (siapa komunikannya?) e. With what effect? (efek apa yang diharapkan?)

Strategi komunikasi yang dimaksudkan disini adalah

- a. Who ? (Siapa Komunikatornya) dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siapa komunikator adalah Takmir Masjid 17 Purwokerto. Takmir masjid berperan sangat penting yaitu menyampaikan tentang informasi kajian-kajian rutin yang diadakan di Masjid 17 Purwokerto kepada para jamaah.
- b. Says what (Pesan apa yang dinyatakan) dalam penelitian ini pesan yang dinyatakan oleh takmir masjid ialah takmir memberikan informasi seputar mengenai jadwal kajian-kajian rutin agar para jamaah mengetahui sehingga mereka bisa mengikutinya.
- c. In Which Channel? (Media apa yang digunakan) media yang digunakan oleh takmir masjid yaitu dengan cara langsung dan online seperti pada saat selesai shalat fardu biasanya takmir akan mengumumkan jadwal kajian mendatang, takmor masjid akan memberitahukan pada saat sebelum khutbah jum'at, adapun media online yang digunakan takmir seperti melalui whats'app di share di group-group para takmir masjid juga melalui pamflet serta papan pengumuman.

---

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 29



- d. Tho Whom ? ( Siapa Komunikan ) komunikan disini yang dimaksudkan yaitu para jamaah yang mengikuti kajian rutin, mereka yang menerima informasi.
- e. With wat effect (efek apa yang diharapkan) dalam penelitian ini efek yang diharapkan oleh takmir masjid adalah kajian rutin akan berjalan kembali normal seperti sebelum pandemi sehingga jamaah yang ikut akan semakin banyak.

Rumus Lasswell ini tampaknya sederhana saja. Tetapi jika kita kaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan”, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut ialah:

- a. When (Kapan dilaksanakannya?)

Takmir masjid akan memberikan informasi kajian rutin itu sebelum dilaksanakannya kajian tersebut.

- b. How (Bagaimana melaksanakannya?)

Cara yang takmir masjid lakukan untuk memberikan informasi seputar kajian rutin biasanya dibuat terlebih dahulu jadwalnya dan takmir melaksanakan pada saat momen-moment bada shalat fardu, shalat jum’at dan menggunakan media online juga pada papan pengumuman.

- c. Why (Mengapa dilaksanakan demikian?)<sup>30</sup>

Karena hal seperti yang takmir masjid lakukan strategi atau cara yang cuup efektif sehingga bisa mendatangkan para jamaah untuk mengikuti kajian rutin.

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan (approach) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni:

- a. Menyebarkan informasi

---

<sup>30</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 29-30

Dalam menyebarkan informasi takmir masjid selalu memberitahukan kepada para jamaah kapan saja akan dilaksanakan kegiatan kajian rutin dan siapa dai yang akan mengisi ceramah sehingga jamaah paham.

b. Melakukan persuasi

Untuk mencapai sebuah persuasi takmir masjid bekerjasama dengan dai agar jamaah saat mengikuti kajian bisa paham dengan isi ceramah yang disampaikan oleh dai tersebut.

c. Melaksanakan instruksi.<sup>31</sup>

Dalam hal ini takmir masjid melaksanakan instruksi kepada para jamaah kajian rutin sehingga mereka akan mengikuti pada saat kajian itu berlangsung.

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Adapun tujuan komunikasi yang diungkapkan oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu komunikasi, diantaranya yaitu:

a. Pesan dapat dipahami

Seseorang komunikator harus mampu menyampaikan secara jelas dari rinci kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya, sehingga komunikan dapat memahami maksud dari komunikator lantas dapat mengikuti apa yang dikehendaki oleh pembicara selaku komunikator (pengirim pesan) tersebut.

b. Memahami orang lain

Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya. Jangan hanya berkomunikasi dengan kemauan sendiri.

c. Gagasan dapat diterima orang lain

Pendekatan secara mengajak atau yang lebih sering dikenal dengan nama persuasif perlu dilakukan oleh komunikator dalam

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301-302.

menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini bertujuan agar komunikan sebagai penerima pesan tidak merasa dipaksa atas kehendak yang ingin disampaikan oleh komunikator.

d. Menggerakkan orang lain

Menggerakkan dalam hal ini dimaksudkan sebagai pengambilan suatu tindakan oleh komunikan atas apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh komunikator.<sup>32</sup>

5. Hambatan Komunikasi

Gangguan komunikasi dapat terjadi jika terdapat campur tangan terhadap salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif. Meskipun gangguan dan rintangan komunikasi dapat dibedakan, tetapi rintangan komunikasi dapat disebabkan oleh gangguan. Gangguan dan rintangan komunikasi dibedakan menjadi delapan macam, yaitu :

- a. Gangguan teknis
- b. Gangguan semantik
- c. Gangguan psikologis
- d. Rintangan fisik dan organik
- e. Rintangan status
- f. Rintangan kerangka berfikir
- g. Rintangan budaya
- h. Rintangan birokrasi<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> 9.UNIKOM\_41824145\_FEBRIYANTICLAUDIA\_BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.pdf diakses pada tanggal 11 Mei 2022 pada pukul 21.15

<sup>33</sup> Muhammad Dany Farhannanda. *Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019) hal 24-25

Gangguan teknis terjadi jika ada alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami masalah, sehingga pesan maupun informasi yang dikirimkan mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada stasiun TV, radio dan jaringan telepon suaranya tidak jelas maupun tidak tersampaikan.<sup>34</sup>

Gangguan semantik atau gangguan antropologis adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik bisa muncul karena beberapa hal yaitu :

- a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon yang bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima pesan.
- d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.<sup>35</sup>

Gangguan psikologis adalah gangguan yang terjadi karena adanya masalah yang timbul dalam diri individu. seperti gangguan kejiwaan ataupun sedang berduka, sehingga pengiriman maupun penerimaan informasi tidak ditangkap dengan sempurna.

Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan oleh letak geografis, seperti tempatnya terpencil dan sulit dijangkau sehingga sulit dicapai. Dalam rintangan antar manusia disebabkan karena adanya gangguan fisik, seperti tuli, bisu atau buta.

Rintangan status adalah rintangan yang disebabkan oleh jarak sosial antara pelaku komunikasi. Contohnya perbedaan antara

---

<sup>34</sup> *Ibid.*.... hal 25.

<sup>35</sup> Nurdianti, Siti Rahma. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Progam Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda" eJournal Ilmu Komununikasi, Volume 2, [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2004/05/ejournal\\_rahma%20new\\_word%20\(05-19-14-05-58-25\)](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2004/05/ejournal_rahma%20new_word%20(05-19-14-05-58-25)) Nomor 2, 2014; 154

senior dan junior. Rintangan jarak seperti ini biasanya akarena faktor yang sudah membudidaya pada masyarakat, yakni harus hormat pada senior.

Rintangan kerangka berfikir adalah rintangan yang disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan, disebabkan karena faktor pendidikan dan pengalaman yang berbeda.

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi karena perbedaan norma, kebiasaan yang di ikuti oleh pelaku komunikasi.

Rintangan birokrasi adalah terhambatnya proses komunikasi disebabkan oleh struktur organisasi, sering terjadi dalam struktur organisasi maupun perusahaan dalam penyampain pesan dari pimpinan ke karyawan, pesan tidak sampai karena proses penyampainnya melalui jenjang birokrasi yang panjang.<sup>36</sup>

## **B. Takmir Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Secara etimologi (lughawi), kata masjid berasal dari kata “*SajadaYasjudu*” yang artinya tempat untuk bersujud atau tempat untuk menyembah. Sedangkan secara terminologi (isthilahi), masjid berarti suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

Dalam Al-Quran, ditemukan kata masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Merujuk pada akar katanya, Masjid berarti tempat beribadah (bersujud). Masjid berasal dari kata *Sajada* yang berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan takzim.

---

<sup>36</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019) hal. 25-26

<sup>37</sup> Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal 169.

Merujuk pada literatur klasik, kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab yaitu *masjid* (*m-s-g-d*), hal ini ditemukan juga dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 SM. Kata *masjid* (*m-s-g-d*) ini berarti tiang suci atau “tempat sembah”.<sup>38</sup> Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>39</sup>

Bukankah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* (SAW) sudah bersabda,

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

“Seluruh bumi adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian” (HR. Tirmidzi no. 317, Ibnu Majah no. 745, Ad Darimi no. 1390, dan Ahmad 3: 83. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Seperti yang kita ketahui, masjid merupakan bangunan tempat salat kaum Muslimin. Akan tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu, Alquran surah Al-Jin ayat 18 menegaskan:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah menyembah selain Allah”

Rasulullah saw juga bersabda:

*Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.* (HR. Bukhari dan Muslim).

<sup>38</sup> Aulia Fadhli, *Masjid-Masjid Paling Menakutkan dan Berpengaruh di Dunia* (Yogyakarta: Familia, 2005) hal. 1

<sup>39</sup> Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal. 1

Ketika Rasulullah saw berhijrah ke Madinah, langkah pertama beliau lakukan ialah membangun masjid kecil berlantaikan tanah dan beratapkan pelepah kurma. Dari sanalah beliau membangun peradaban, seseuai nama kotanya. Masjid pertama yang dibangun Rasulullah saw adalah Masjid Quba, kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Meskipun ada perbedaan dan pendapat diantara ulama tentang masjid yang dibangun atas dasar taqwa. (QS. Al-Taubah: 108), yang penting bahwa kedua masjid tersebut dibangun atas dasar ketakwaan, dan tentu saja setiap masjid seharusnya memiliki landasan seperti itu.<sup>40</sup>

Dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.at-Taubah:18).*

Ayat QS At-Taubah diatas menjelaskan adalah bahwasanya ayat tersebut menekankan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid, Jadi masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya. Karena orang imannya kuat pasti akan sadar untuk memakmurkan masjid disekitar lingkungannya dengan acara shalat bermajaah ataupun kegiatan umat Islam lainnya yang dilakukakan di masjid.

---

<sup>40</sup>Ibid...hal.2

Masjid juga sebagai Markaz Al ummmah, karena masjid merupakan institusi terpenting dalam proses pembinaan umat Islam. Sejarah telah mencatat bahwa pembinaan masjid di Quba oleh Rasulullah SAW bukan semata-mata terfokus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual, seperti shalat, i'tikaf dan sebagainya. Akan tetapi masjid juga menjadi titik awal lembaga pendidikan pada umat Islam ketika itu.<sup>41</sup>

Masjid yang pertama dimiliki umat Islam yaitu masjid Quba, yang memiliki bangunan sangat sederhana. Pada tahap pembangunan masjid Quba, Rasulullah saw mengajak para sahabatnya untuk menggunakan bahan-bahan seadanya untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini dimaksudkan bahwa substansinya adalah agar segera terselesaikannya bangunan masjid untuk sentral pembangunan dan pembinaan umat di sekitarnya.<sup>42</sup> Yang artinya bahwabangunan masjid yang sesungguhnya bukan terletak pada besar dan megahnya bangunan itu sendiri tetapi masjid itu sebagai tempatnya pusat kegiatan umat Islam, kekuatan, kesejahteraan dan ketentruman seluruh muslim.

Masjid mempunyai kaitan erat dengan keimanan dan pembinaan umat bagi kaum muslimin agar dapat memberikan peranan yang dominan dalam pembangunan negara. Kekuatan iman inilah yang menentukan persatuan umat yang akan memberikan kekuatan lahir batin dalam memperjuangkan nasib masyarakat Islam yang berdasarkan tauhid.<sup>43</sup>

Pada masa Nabi saw ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahanpun mencakup

---

<sup>41</sup> Mohd. Ismail Mustari dan Kamarul Azmi Jasmi (ed), Fungsi dan Peranan Masjid Bagi Masyarakat Hadhari, (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia Press, 2008), hal.1

<sup>42</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal.3

<sup>43</sup> *Ibid...* hal.4



ideology, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus itu belum didirikan. Masjid juga termasuk ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>44</sup>

Dilihat dari perkembangannya, Masjid di Negara Indonesia sangat baik dan menunjukkan progres pembangunan yang signifikan. Dari tahun ketahun, jumlah Masjid kian bertambah. Namun, perlu diketahui, bahwa sejauh ini fungsionalisasinya belum tampak optimal. Oleh karena itu, mengembalikan fungsi Masjid secara maksimal, harus terus menerus dilakukan. Senada dengan hal ini, baik Masjid di Pondok Pesantren, Masjid di Kampus, Masjid di lingkungan pemukiman, maupun Masjid di lingkungan pabrik ataupun kawasan industri, harus memiliki beragam kegiatan yang positif. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa antara lain sebagai berikut :

- a. Menyelenggaraan kajian-kajian keislaman yang teratur kearah pembentukan pribadi muslim, keluarga muslim, dan masyarakat muslim. Di samping materi Al-Qur'an, hadits, fikih ibadah, dan akhlak, perlu juga disampaikan materi mengenai sejarah kenabian.
- b. Memaksimalkan pelaksanaan khutbah, baik yang bersangkutan dengan materinya maupun dengan khatibnya. Khutbah Jum'at sesungguhnya merupakan media pembinaan jamaah yang cukup efektif.
- c. Melaksanakan diskusi, seminar, ataupun lokarya tentang masalah-masalah aktual.
- d. Membuat data jama'ah, dilihat dari segi usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lain-lain.

---

<sup>44</sup>Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal.2

- e. Mengefektifkan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah, baik dalam cara memungutnya maupun cara membagikannya.
- f. Menyelenggarakan training-training keislaman, terutama untuk angkatan muda.
- g. Di samping dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal* perlu mendapatkan perhatian, seerti memberikan santunan bagi anak yang membutuhkan (misalnya jemaah yang menderita sakit, kekurangan pangana, ataupun musibah lainnya)
- h. Demikian pula dakwah dengan buku, brosur dan majalah yang baik perlu mendapatkan perhatian, misalnya dengan mendirikan taman bacaan ataupun perpustakaan Masjid. *Wallahu a'lam bish-shawab.*<sup>45</sup>

Masjid adalah Institusi pertama yang dibangun Rasulullah Saw pada periode Madinah. Pendirian Masjid pertama, bertarikh 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah, yakni Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Suatu Masjid yang dipuji oleh Allah SWT karena diniatkan sejak awal pendiriannya untuk membina jamaah *muttaqin* dan *mutathahirin*, yang sangat kontras dengan Masjid *dhirar* yang didirikan untuk mempropagandakan kesatuan mukminin dan menghalangi mereka dari perjuangan menegakan agama Allah. QS. AT-Taubah: surat ke 107-108.<sup>46</sup>

Masjid merupakan organisasi non profit dimana pengurus masjid berfungsi sebagai agent yang berkewajiban mengatur dan melaporkan penggunaan dana yang diberikan oleh principal. Namun kritik terhadap akuntabilitas masjid mengatakan bahwa pengendalian Internal dan pengawasan pengelolaan keuangan pada organisasi masjid masih lemah (Mohamed et al. 2014). Hal ini juga dikaitkan dengan kinerja masjid terhadap pengelolaan kegiatan

---

<sup>45</sup>Didin Hafidhuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema insani press, 1998) Hal. 173-174.

<sup>46</sup>Didin Hafidhuddin, DAKWAH AKTUAL, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hal. 170.

masjid yang tidak efektif dan rendahnya profesionalitas pengurus dalam hal tata kelola (Siskawati et al. 2015, Yasmin et al. 2014).<sup>47</sup>

Masjid merupakan rumah Allah, tempat seluruh manusia di muka bumi menyembah-Nya dan mengingat nama-Nya. Masjid didirikan disegala penjuru bumi hanya demi satu tujuan mulia, yaitu menegakan syariat umat Islam di muka bumi. Umat muslim yang beribadah di dalam masjid adalah orang-orang yang memakmurkan masjid. Masjid merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, baik sebagai menara petunjuk ataupun corong agama. Masjid adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah dan menaranya pengajaran ilmu serta pengetahuan pokok-pokok syari'at. Bahkan masjid menjadi lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.<sup>48</sup>

Sa'id Ibn Zubair mengatakan bahwa bumi sebagai tempat sujud (*al-masajid*) adalah kepunyaan Allah SWT maka tidak diperkenankan sujud kepada selainnya. Maka atas dasar pengertian masjid inilah kemudian Mohammad Natsir dalam buku "fiqhud Da'wah mengutarakan bahwa masjid merupakan lembaga risalah, tempat tercetaknya umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwanya dengan Khaliq (Ayub, dkk).<sup>49</sup>

Ada beberapa fungsi masjid menurut Budiman Mustofa diantaranya yaitu meliputi:

- a. Sebagai wahana konsultasi keagamaan, masalah keluarga, dan masalah sosial.
- b. Sebagai wahana pengembangan pendidikan masyarakat.

<sup>47</sup> Eka Siswati-Ferdawati-Firman Surya, 2016, "BAGAIMANA MASJID DAN MASYARAKAT SALING MEMAKMURKAN? PEMAKNAN AKUNTABILITAS MASJID", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Vol. 7 No. 5 Tahun 2016 (<file:///C:/Users/ACER/Downloads/377-1759-2-PB.pdf> diakses pada tanggal 09-06-2020 pukul 15.00)

<sup>48</sup> Danang Budi Nurcahyo, *Ensiklopedia Masjid Mengenal Sejarah Masjid di Dunia* (Yogyakarta: Pustaka Albana (Anggota Ikapi), 2012) hal. 3

<sup>49</sup> May Linda. Strategi Ta'mir Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqobin. *Skripsi*. (Semarang: Jurusan Manajem Dakwah, UIN Walisongo Semarang)

- c. Sebagai wahana pengembangan bakat dan keterampilan.
- d. Sebagai wahana pengentasan kemiskinan.
- e. Sebagai wahana meringankan beban orang kurang mampu.
- f. Sebagai wahana pembinaan generasi muda.
- g. Sebagai wahana mitra pengembangan perekonomian masyarakat.
- h. Sebagai wahana menyetatkan masyarakat.<sup>50</sup>

Selain itu adapun Moh E Ayub juga menjabarkan beberapa fungsi masjid yang ada 9 diantaranya yaitu:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah danmendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin untuk beritikaf, membersihkan diri, mengembangkan batin untuk membinakesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehinggaselalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhankepribadian
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin gunamemecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukankesulitan-kesulitan, meminta bantuan pertolongan
- e. Masjid adalah tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dankegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untukmeningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya

---

<sup>50</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 178-179.

- i. Masjid sebagai tempat untuk melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.<sup>51</sup>

## 2. Takmir Masjid

Takmir Masjid adalah jamaah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki sense of belonging yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.<sup>52</sup> Takmir masjid merupakan pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk jama'ahimamah di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, memelihara maupun memakmurkannya termasuk usaha-usaha pembinaan remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid adalah organisasi yang bertugas untuk mengatur kegiatan di masjid, tidak hanya merawat masjid tapi juga berperan penuh

---

<sup>51</sup>Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal.7

<sup>52</sup>Sujadi, "Peran Takmir Masjid Al-Maun dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, (Yogyakarta: volume IV, No.2, 2003), hal, 44-45. Diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/4537/1/04310145>, pada tanggal Rabu 10 Juni 2020 Pukul 13.45 WIB

<sup>53</sup> Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013. Hal.99

dengan kelangsungan dakwah yang dilakukan, akan tetapi lebih baik jika memafaatkan remaja masjid untuk membatu dalam kegiatan yang dilakukan takmir maupun kegiatan masjid, dengan memberi arahan dan pelatihan remaja masjid sudah pasti akan sangat berperan dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam melakukan nilai-nilai keislaman di dalam suatu kegiatan.<sup>54</sup>

Takmir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah keberadaanya adalah untuk memakmurkan Masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa ketertarikan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi Jama'ah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Dengan adanya takmir Masjid kreativitas jama'ah dapat tersalurkan dan pembinaan umat secara lebih sistematis dapat diselenggarakan.<sup>55</sup>

Kegiatan- Kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid dalam tugasnya yang perlu diperhatikan :

1) Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Sebagai tempat ibadah umat Islam, bangunan masjid haruslah memungkinkan seorang melaksanakan ibadah (mahdah) dengan tenang.Sarana yang menunjang kearah itu haruslah diwujudkan sedemikian rupa.Memang pada awalnya sebuah masjid hanyalah suatu tempat yang dinyatakan sebagai tempat ibadah dengan itu maka berfungsilah masjid dengan segala konsekuensinya.Sebagai

---

<sup>54</sup>Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019) hal.29-30

<sup>55</sup>Uswatun Khasahah. Peran Takmir Masjid dalam Memotivasis Shalat Berjamaah Di Masjid AL-AZHAR Bancarkembar Purwokerto utara. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017) hal.17

tempat ibadah, maka masjid harus memberi nuansa kekhusukan disamping kesucian dan kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan.

## 2) Masjid sebagai pusat pembinaan umat

Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan antara ibadah mahdah dengan ibadah sosial (ijtimaiyah), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktifitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid, para jamaah haruslah mampu membawa substansi ajaran Islam keluar melewati batas dinding masjid dan memasuki wilayah-wilayah kemasyarakatan.

## 3) Organisasi Takmir Masjid

Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Organisasi Takmir masjid dapat dibuat untuk usaha-usaha tersebut di atas. Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Bagian-bagian yang diperlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: Idarah atau kegiatan administrasi, Ijarah atau kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan jamaah serta Ri'ayah, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik (sarana dan prasarana).

## 4) Menuju Kebersihan Iman

(Pengurus) Takmir Masjid sebagai penanggung jawab kegiatan masjid harus berusaha mengarahkan jamaahnya mencapai kebersihan iman (tauhid), yakni kemantapan akidah jamaah di dalam meyakini Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabinya.

## 5) Menjaga Kerukunan dan Memperbanyak Amal Sholeh

Takmir masjid disamping mengarahkan jamaahnya agar memiliki akidah yang kuat, juga berkewajiban mendorong

jamaahnya agar senantiasa menjaga kerukunan diantara warga masyarakat. Prinsip mengakui adanya perbedaan faham dan menghargai pemikiran dan pemahaman antara yang satu dengan yang lain haruslah tetap dijunjung tinggi. Suasana kerukunan haruslah diciptakan sedemikian rupa sehingga masalah-masalah perbedaan faham tidak harus menjadi hambatan di dalam kehidupan bersama.

Hidup rukun adalah salah satu bentuk amal sholeh, disamping masih sangat banyak lagi amal-amal kebaikan yang dapat dilakukan. Jangan lupa lakukan kreatifitas amal kebaikan itu dengan mendasarkan keimanan kepada Allah dan tidak mengharapkan yang lain kecuali ridho-Nya semata. Pada sisi ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan.

#### 6) Fungsi dan Peran Takmir

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya".Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila takmir masjid dapat



berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpai.<sup>56</sup>

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina jamaah, membentuk remaja masjid dan smenganekaragamkan kegiatan yang dapat dikutioleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkkan hasilyang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbinadengan baik dan masjid menjadi makmur.<sup>57</sup>

Adapun syarat-syarat menjadi Takmir Masjid atau Pengurus takmir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi takmir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi takmir masjid adalah

***Pertama***, Aqidah yang shahihah.

***Kedua***, Memahami AlQur'an dan Sunnah.

***Ketiga***, Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

---

<sup>56</sup>Ria Rezky Amir. Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo). *Tesis* (Makassar: Magister Jurusan Bidang Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar 2016) hal. 26-29

<sup>57</sup> Andriana Pertiwi. Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan NonFormal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartosuro Sukoharjo. *Skripsi*.(Surakarta: Jurusan Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013) hal. 5-6

**Keempat**, Berakhlak mulia. Kelima, Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.<sup>58</sup>

### 3. Minat

Pengertian minat menurut Etimologi ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, secara Terminologi minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak secara terhadap orang aktifitas atau situasi yang menjadi objek dalam minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang, secara garis besar minat memiliki dua pengertian yang pertama usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu seseuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>60</sup>

Bahwasannya disini penulis melakukan penelitian terhadap minat jamaah kajian terang yang dilaksanakan di Masjid 17 Purwokerto.

### 4. Kajian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama dalam hal

<sup>58</sup>Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013. Hal.100-101

<sup>59</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uir.ac.id/3359/5/bab2.pdf&ved=2ahUKEwifsKO8gZb4AhV17HMBHTPLAgIQFnoECAoQBg&usg=AOvVaw03ScN2uUMbAou-UisOAYN3> (di akses pukul 17.00 pada tanggal 05-06-2022)

<sup>60</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uny.ac.id/7637/3/BAB%25202-%252008601247038\\_pdf&ved=2ahUKEwi2wbLuZb4AhVgR2wGHevDCTwQFnoECAkQBQ&usg=AOvVaw0RA18fZ4rrWdbpZusiYpPJ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uny.ac.id/7637/3/BAB%25202-%252008601247038_pdf&ved=2ahUKEwi2wbLuZb4AhVgR2wGHevDCTwQFnoECAkQBQ&usg=AOvVaw0RA18fZ4rrWdbpZusiYpPJ) (diakses pada tanggal 05-06-2022 pukul 17.15)

keagamaan.<sup>61</sup> Dan menurut Kamus Ilmiah Populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan menganalisa.<sup>62</sup> Sedangkan rutin bermakna sehari-hari atau kebiasaan.<sup>63</sup> Maka dapat diartikan bahwasannya kajian rutin adalah mengkaji atau mempelajari dalam ilmu keagamaan secara rutin dan terjadwal.

Jika diurut ke belakang, dalam sejarahnya yang panjang, kajian Islam (*Islamic Studies*) di Indonesia sebenarnya bykanlah tumuh dan berkembang dari realitas historis yang kosong, ia hadir secara kronologis dalam konteks ruang dan waktu yang jelas, sebagai respon sejarah atas sejumlah persoalan keagamaan yang di alami umat Islam di negeri in.<sup>64</sup> Secara substantif, kajian Islam sebenarnya sudah dimulai semenjak agama ini datang ke Indonesia pada abad ke 13 dan mencapai momentum spiritualnya pada abad ke 17. Kajian keislaman di masa-masa ini diwarnai oleh proses transformasi nilai keagamaan secara besar-besaran yang dilakukan oleh pemimpin sufi dan “ulama”, terutama di lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren.<sup>65</sup>

Proses transformasi keislaman pada masa-masa ini tidak bisa dilepaskan dari peran para ‘ulama dan tokoh-tokoh pemimpin gerakan sufi karena diakui terdapat keterkaitan historis yang sangat efektif seperti Makkah dan Madinah, belakangan Kairo.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada kajian rutin yang ada di Masjid 17 Purwokerto Kabupaten Banyumas karena disitu terdapat kajian rutin bada subuh hari senin, rabu, sabtu

<sup>61</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2001)

<sup>62</sup> Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola 2001) hal. 301

<sup>63</sup> *Ibid....hal.690*

<sup>64</sup> [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.uinsby.ac.id/14095/5/ab%25202.pdf&ved=2aHUKewjew-GB35X4AHWI4HMBHSMJB5UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1AxRdRIva4NawknYedk6K\\_J](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.uinsby.ac.id/14095/5/ab%25202.pdf&ved=2aHUKewjew-GB35X4AHWI4HMBHSMJB5UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1AxRdRIva4NawknYedk6K_J) (diakses pada tanggal 05 Juni 2022 pada pukul 14.00)

<sup>65</sup> Samsyun Niam, “Menimbang Kembali Pendekatan Kajian Keislaman di Perguruan Tinggi Agama Islam”, *Al-Tahrir*, XI, 2 (November 2022) hal. 357

<sup>66</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Intelektual Ulama Nusantara*, (Bandung : Mizan, 1994 )

dengan tema Riyadussalihin, kajian siang khusus ibu-ibu dan kajian malam ahad dengan tema Tematik.

## 5. Bentuk-Bentuk Dakwah

### 1. Dakwah Bil-lisan (Ceramah)

Model dakwah bil-lisan sangat populer dikalangan masyarakat biasanya dalam bentuk ceramah, khutbah jum'at, dan ceramah pagi. Bentuk dakwah ini menggunakan metode ceramah yang sederhana dan simpel, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat

### 2. Dakwah Bil- Qalam (Tulisan)

Dakwah Bil-Qalam adalah cara penyampainnya melalui tulisan. Metode ini lebih sulit dilakukan oleh para da'i terkecuali yang sudah terbiasa melakukan dengan metode ini. Dakwah ini menggunakan media surat kabar, majalah, jurnal dan sebagainya.

### 3. Dakwah Bil-Hal (Tindakan)

Merupakan bentuk dakwah dengan cara menerapkan ajaran-ajaran yang disampaikan secara lisan dalam bentuk tindakan atau perbuatan. Dakwah dalam bentuk ini lebih mengutamakan penerapan pada ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang lain, rajin beribadah sunah maupun wajib.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019), hal. 43

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian berarti menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti dapat diamati oleh indera manusia dan sistematis berarti menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.<sup>68</sup>

#### B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif atau penelitian lapangan.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial:

---

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 2

<sup>69</sup> Emzir, Metode Penelitian kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 2.

<sup>70</sup> Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 24.

individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Contoh penerapan penelitian lapangan: studi lapangan yang tuntas mengenai kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat terpencil, studi secara mendalam mengenai seorang anak yang mengalami ketidakmampuan belajar yang dilakukan oleh seorang ahli psikologi.<sup>71</sup>

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Masjid 17 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka, Karangjengkol Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2022 sampai bulan Juni tahun 2022.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.<sup>72</sup>

Subjek penelitian dan informan yang diteliti untuk mendapatkan sumber data primer adalah:

- a. Takmir Masjid 17 Purwokerto
- b. Jamaah Kajian di Masjid 17 Purwokerto

penelitian yang diteliti untuk mendapatkan sumber data sekunder adalah

---

<sup>71</sup> Sumadi Suryabrada, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 80.

<sup>72</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

- a. Dokumen tentang Masjid 17 Purwokerto
- b. Catatan dan Arsip di Masjid 17 Purwokerto

### **E. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, objek penelitian utamanya adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin.

### **F. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer (*Primary data*), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi<sup>74</sup>.

Dalam melakukan penelitian, sumber data primer digali secara langsung kepada Takmir Masjid 17 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

#### **1. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder (*secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat

<sup>73</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 199.

<sup>74</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 138.

dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>75</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data inventaris ataupun dokumen-dokumen terkait yang dapat memperkuat informasi dalam penelitian ini.

Tabel Daftar Inventaris Masjid 17 Purwokerto Tahun 2022

| No | Nama barang       | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------|--------|------------|
| A  | Pengimaman        | 1      | Baik       |
|    | Karpet Imam       | 1      | Baik       |
|    | Mimbar            | 1      | Baik       |
|    | Meja Kajian       | 1      | Baik       |
|    | Kursi Kajian      | 3      | Baik       |
|    | Sutrah (Papan)    | 1      | Baik       |
|    | Tempat baca Kitab | 2      | Baik       |
| B  | Sound System      |        |            |
|    | Mixer             | 2      | Baik       |
|    | Amplifier         | 4      | Baik       |
|    | Unit Wireles      | 1      | Baik       |
|    | Mic               | 7      | Baik       |

<sup>75</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, ... Hal. 138.



|   |                     |        |                 |
|---|---------------------|--------|-----------------|
|   | CCTV                | 1      | Baik            |
|   | Speaker dalam       | 24     | Baik            |
|   | Speaker luar        | 5      | Baik            |
|   | Horn                |        | Baik            |
| C | Ruang               |        |                 |
|   | Rak Al'Quran        | 3      | Baik            |
|   | Kipas angin         | 20     | Baik            |
|   | Vacum Cleaner       | 2      | 1 Baik, 1 rusak |
|   | Etalese             | 1      | Baik            |
|   | Penyuling air minum | 1 Unit | Baik            |
|   | Tempat air minum    | 2 Unit | Baik            |
|   | Galon air           | 75     | Baik            |
|   | Kompor gas          | 1      | Baik            |
|   | Tabung gas          | 2      | Baik            |
|   | lampu               |        | Baik            |
|   |                     |        |                 |

### G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (Perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan yang analisis.

H.B. Sutopo mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran ataupun tak berperan.<sup>76</sup>

kegiatan observasi, membuat penulis paham betul bagaimana proses yang sedang berlangsung dalam Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto Karena penulis mengikuti dan mengamati menjadi bagian dari jamaah tersebut yang diselenggarakan.

## 2. Wawancara

merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan. Baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face tu face*) dengan maksud tertentu.<sup>77</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (objek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subjeknya,

---

<sup>76</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*,... Hal 167

<sup>77</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*,... Hal 172

apalagi kalau responden tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka (face to face interviews) dan (2) melalui saluran telepon (telephon interviews).<sup>78</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai bagaimana strategi komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dengan melakukan wawancara kepada Takmir Masjid yang bernama Mas Habib Amrillah Bidang Dakwah, Ustadz Michrodin sebagai Penanggung jawab dilapangan ( Bidang Idarah)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Kata ‘dokumen’ berasal dari bahasa latin yaitu docore, Yang berarti mengaja. Pengerertian kata ‘dokumen’ ini menurut Louis Gottschalk Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitan kualitatif. Bahkan kreadibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Teknik dokumentasi yaitu dengan menyelidik setiap sumber data. Pertama, penulis membaca sumber data primer dan data sekunder. Kemudian, penulis melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi atas data-data yang telah dianalisis.

---

<sup>78</sup> Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi,... Hal. 23

Terakhir, penulis menuangkan hasil pembahasannya ke dalam laporan penelitian.<sup>79</sup> data yang penulis dapat yaitu data struktur kepengurusan Takmir Masjid, Data Inventaris Masjid, dan data absensi jamaah kajian rutin ibu-ibu.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dan kondisi kondisi Kajian Rutin setelah pandemi covid 19 supaya dapat mempermudah penulis dalam menyusun data secara sistematis sesuai dengan yang didapatkan langsung dari lapangan.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 96.

<sup>81</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hal. 130.

### b. Penyajian Data

Dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.<sup>82</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 131.

<sup>83</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 133

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Masjid 17 Purwokerto

##### 1. Sejarah Berdirinya Masjid

Berdasarkan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dan dokumen mengenai sejarah Masjid 17 Purwokerto. Masjid ini dahulunya didirikan diatas tanah wakaf pada tahun 1953 dan dapat dioperasionalkan digunakan untuk sarana beribadah itu pada tahun 1956 dengan nama Masjid 17 Purwokerto yang beralamat di Kelurahan Sokanegara Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Masjid ini juga menjadi salah satu saksi sejarah perjalanan Pendidikan Muhammadiyah di Banyumas karena dibangun dan digagas oleh 17 inisiator dari masyarakat Purwokerto khususnya Lurah atau kepala desa Sokanegara adalah Suwarno dan Muhammadiyah Banyumas. Diantara tokoh paling penting dalam pendirian Masjid 17 Purwokerto ini adalah KH Abu Dardiri, beliau adalah tokoh sentral Muhammadiyah di eks karasidenan Banyumas kala itu.

Diantara tokoh penting dalam pendirian masjid 17 ini adalah KH Abu Dardiri, tokoh sentral Muhammadiyah di eks KARSIDENAN Banyumas. Kiprah beliau KH Abu Dardiri bagi umat Islam di tingkat nasional pun tak diragukan lagi. Beliau adalah salah satu penggagas pendirian Kementerian Agama (Kemenag), kementerian yang dianggap penting untuk mengakomodasi persoalan umat Islam di Indonesia pada era pemerintahan Presiden Soekarno.

Di kompleks masjid tersebut terdapat sebuah pondok modern Muhammadiyah yang ada terelebih dahulu. Dengan didukung keberadaan pondok, masjid 17 sempat jadi pusat kajian agama

Islam bagi marga Muhammadiyah di Banyumas dan sekitarnya. Masjid itupun sekaligus sebagai tempat buat pengkaderan anggota Muhammadiyah. Seiring berubahnya zaman pesantren Muhammadiyah kemudian bertransformasi menjadi sekolah-sekolah modern Muhammadiyah mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Seiring berjalannya waktu masjid 17 Purwokerto dalam pengelolaannya itu sudah manajemen satu atap dengan Lazizmu Banyumas. Lazizmu sendiri tentunya dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.

Para tokoh inisiator pendiri Masjid 17 itu dahulunya mengawali hanya dengan bermodal 17 ribu rupiah kala itu, tentunya bukan modal sedikit pada zaman tersebut. Angka 17pun dijadikan tonggak semangat untuk para inisiator membangun Masjid 17.

Dari jeripayah para tokoh ini, sebuah masjid berarsitektur Jawa atau Joglo akhirnya berhasil dibangun. Angka 17 kembali muncul dari jumlah jendela masjid yang terhitung sebanyak 17 buah. Angka 17 mempunyai arti berbagai macam momen karena bertepatan dengan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia maupun umat Islam. Negara ini merdeka pada tanggal 17 Agustus, 17 Ramadhan adalah hari penting umat Islam karena menjadi tanggal turunnya Al-Qur'an yang disebut Nuzulun Qur'an. Didalam agama Islam juga terdapat angka 17 yaitu Rukun Islam yang kedua karena setiap hari kita diwajibkan Sholat wajib ada 17 rakaat.

Masjid 17 seiring berjalannya waktu menjadi kian renta, baik atap masjid atau kubah, maupun pilar-pilar masjid. Kareanya pada tahun 2014 masjid ini dilakukan renovasi dan dilakukan perombakal secara besar-besaran maka sehingga banyak sekali perbedaanya baik dari sisi jamaah maupun kegiatannya. Pada saat

belum direnovasi masjid ini Cuma satu lantai kebanyakan jamaah yang ada yaitu jamaah mukimin yang tetapi karena lokasi masjid yang strategis didepannya ada jalan raya sekaligus terdapat Rs Dr.Margono Geriyati Paviliun.

Walaupun dengan membongkar secara keseluruhan masjid, tidak berarti menghilangkan cerita sejarah yang ada pada bangunannya, tetapi pilihan itu dilakukan karena masjid yang sudah sangat renta dan demi tujuan masjid untuk ke depannya. Jika renovasi tidak dilakukan maka akan membahayakan jamaah masjid yang ada di dalamnya jika suatu saat bangunannya semakin rapuh dan ada material yang jatuh. Dari sisi jumlah jamaah Masjid 17 Purwokerto kalau pada saat belum direnovasi pada satu lantai hanya bisa menampung kurang lebih sekitar 300 sampai 400 orang tetapi setelah Masjid ini direnovasi secara total dan besar-besaran sekarang bisa menampung untuk para jamaah sekitar maksimal 1000 orang. Untuk jamaah rutinnnya sendiripun ada yang ada disekitar masjid yaitu mukimin yang bertempat tinggal di Masjid dan juga jamaah yang bekerja, sekolah bahkan para musafir yang sedang mengantar dan menunggu orang yang sedangsakit karena lokasi Masjid 17 ini dikelilingi oleh Sekolah, Perkantoran, RS Prof.Dr Margono Paviliun Geriyati, Panti Asuhan.

## 2. Letak Geografis

Masjid 17 Purwokerto terletak beralamat di Karangjengkol, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. dengan menempati area tanah 4000 m<sup>2</sup> mencakup masjid dan halaman masjid. Masjid ini terdiri dari dua lantai, yang sebagian bangunan di bawah digunakan sebagai tempat wudhu dan kamar mandi.

Adapun batasannya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rs Dr Margono Geriyati



- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pertokoan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan

Letak geografisnya sangatlah strategis, karena dilingkungan masjid terdapat dekat dengan jalan raya yang menghubungkan ke pusat kota Purwokerto, RS Dr.Margono Geriyati yang pastinya banyak para musafir datang untuk berobat jadinya memudahkan untuk beribadah di masjid, area pertokoan dan sekolah SMA Muhammadiyah juga terdapat pula LazizMU, sehingga secara otomatis lingkungan masjid ini sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama Islam (Penelitian pada tanggal 15 Mei 2022)

### 3. Susunan Organisasi

Organisasi merupakan suatu kerja sama antara beberapa orang atau banyak untuk mencapainya suatu tujuan bersama, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dilakukannya kerjasama dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.

Berdasarkan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas :

Nomor : 173/KEP/III.0/D/2019

Tanggal : 21 Jumadil Awal 1440 H / 27 Januari 2019 M

**SUSUNAN DAN PERSONALIA  
TAKMIR MASJID TUJUH BELAS MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO PERIODE 2019-2022**

Penanggung jawab : Pimpinan Daerah Muhammadiyah  
Banyumas

Penasehat : 1. Drs. H. Umar AR  
2. Ir. H. Hajanto  
3. Ir. H. Subadi

Ketua : Amrullah Sucipto Aji S.Sos

Wakil Ketua : H. Hudoyo, S.E  
Sekertaris : Mohammad Aminudin, S.Ag  
Wakil Sekertaris : Qoyum Abdullah, S.Pd.I  
Bendahara : Sabar Waluyo, S.E  
Wakil Bendahara : H. Supriyanto. S.H. M.H

**Bidang Imarah**

Ketua Bidang : Rasikun, S.Pd.I  
Seksi Peribadatan : H. Ahmad Kahar Muzakki, M. Ag  
Imam Suyanto, S.Ag  
Seksi Dakwah : DR. Darodjat, M.Ag  
Muhammad Januar Arifin  
Habib Amrillah  
Seksi TPQ : Karlan, S.Pd.I  
Anas Abdullah, S.Ag  
Sucipto, S.Pd.I.SD  
Seksi Angkatan Muda Masjid : Ketua PDPM Banyumas  
Ketua PDNA Banyumas  
Ketua IMM Banyumas  
Ketua IPM Banyumas  
Seksi Pendidikan dan Pelatihan: Drs. H. Samingan  
Fatkhurrokhman  
Dr. Suwarno  
Nur Fauzi, S.H.I  
Seksi Sosial Ekonomi : Rawan Broto P. S.Pd  
Sujoto  
Drs. Bambang Pujiyanto  
M. Najib Priyatno  
Seksi Informasi dan Komunikasi : Ir. Nursasongko Anwar  
Arianto Adi Pratama. S.Kom  
Mumtazun Fadli, S.Kom

Seksi Pemberdayaan Perempuan : Indri Krisnawati, S.Sos.I  
: Sri Partiyah, S.Pd,SD  
: Hj. Eri Sutryatmi  
: Kriswinarti, S.MTK

**Bidang Idarah**

Ketua Bidang : Drs. Michrodin  
: Hendro Purnomo

Seksi Keamanan dan Ketertiban : Ibadurrahman  
: Imam Priyadi  
: Nur Khasbi, S.H.I

Seksi Kesehatan : Dr. Header Alatas  
: dr. Riska  
: dr. Amin  
: Daryanto

**Bidang Ri'ayah**

Ketua Bidang : H. Aries Margono, ST  
Anggota : Yulizar Trimanahari  
: Kuncor Susilo, S.H  
: Dikry Husna Hudaya, S.Sos

**4. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2022, Masjid 17 Purwokerto memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

- a. Bangunan
- b. Masjid

Merupakan tempat ibadah umat Islam sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kajian rutin dan dilaksanakannya kegiatan takmir masjid.

- c. Bangunan dua lantai

Merupakan tempat untuk beribadah di Masjid 17 Purwokerto baik Shalat ataupun mengikuti kajian pada saat lantai satu sudah penuh.

d. Tempat wudhu pria dan wanita

Merupakan sebuah tempat untuk bersuci wudhu bagi jamaah masjid.

e. Toilet pria dan wanita

Merupakan tempat untuk buang air kecil, buang air besar ataupun mandi.

f. Kamar untuk Marbot

Merupakan tempat untuk tempat istirahat bagi marbot masjid.

g. Gudang

Merupakan tempat untuk menyimpan berbagai macam barang.

h. Perlengkapan

Tabel Daftar Inventaris Masjid 17 Purwokerto Tahun 2022

| No | Nama barang              | Jumlah   | Keterangan  |
|----|--------------------------|----------|-------------|
|    | <b>Pengimaman</b>        | <b>1</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Karpet Imam</b>       | <b>1</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Mimbar</b>            | <b>1</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Meja Kajian</b>       | <b>1</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Kursi Kajian</b>      | <b>3</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Sutrah (Papan)</b>    | <b>1</b> | <b>Baik</b> |
|    | <b>Tempat baca Kitab</b> | <b>2</b> | <b>Baik</b> |

|  |                            |               |                        |
|--|----------------------------|---------------|------------------------|
|  | <b>Sound System</b>        |               |                        |
|  | <b>Mixer</b>               | <b>2</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Amplifier</b>           | <b>4</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Unit Wireles</b>        | <b>1</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Mic</b>                 | <b>7</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>CCTV</b>                | <b>1</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Speaker dalam</b>       | <b>24</b>     | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Speaker luar</b>        | <b>5</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Horn</b>                |               | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Ruang</b>               |               |                        |
|  | <b>Rak Al'Quran</b>        | <b>3</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Kipas angin</b>         | <b>20</b>     | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Vacum Cleaner</b>       | <b>2</b>      | <b>1 Baik, 1 rusak</b> |
|  | <b>Etalese</b>             | <b>1</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Penyuling air minum</b> | <b>1 Unit</b> | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Tempat air minum</b>    | <b>2 Unit</b> | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Galon air</b>           | <b>75</b>     | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Kompur gas</b>          | <b>1</b>      | <b>Baik</b>            |
|  | <b>Tabung gas</b>          | <b>2</b>      | <b>Baik</b>            |

|  |                  |           |             |
|--|------------------|-----------|-------------|
|  | <b>Lampu</b>     |           | <b>Baik</b> |
|  | <b>Al-Qur'an</b> | <b>40</b> | <b>Baik</b> |

5. Kegiatan-kegiatan di Masjid 17 Purwokerto yang dikelola oleh Takmir Masjid

- 1) Latihan dakwah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto tiap ba'da dzuhur hari senin, selasa, Rabu dan Kamis
- 2) Progam cinta Masjid untuk siswa SD ( kegiatan dikelola oleh pihak sekolahan)
- 3) Kajian khusus Ibu-ibu tiap hari Rabu
- 4) Kajian hadits shahih dari kitab riyadus shalihin ba'da subuh tiap hari senin, Rabu, Sabtu
- 5) Kesehatan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi komunikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto**

Masjid 17 Purwokerto merupakan saksi sejarah perjalanan Pendidikan Muhammadiyah di Banyumas. Takmir masjid 17 memiliki strategi komunikasi dengan jamaah melalui pendekatan langsung maupun non langsung dan memiliki tujuan seperti yang diungkapkan oleh takmir masjid Bapak Drs. Michrodin selaku ketua Bidang Idarah.

*“strategi yang takmir masjid 17 purwokerto yang kita gunakan dalam pendekatan terhadap jamaah biasanya menggunakan media media yang ada seperti group-group whatsapp, pengumuman melalui khotbah jum'at pada hari jum'at atau disela-sela sholat jamaah, menggunakan papan pengumuman agar bertujuan supaya*

*jamaah kajian itu paham dan tau kapan jadwal kajian berlangsung”.*<sup>84</sup>

Teknologi sistem komunikasi umum (*public address system*) mempunyai fungsi dan peranan baru. Pada tempat-tempat ibadah mempergunakan berbagai pengumuman dan penyebaran informasi kepada jamaahnya dan masyarakat, suaranya dapat mendominasi lingkungan.<sup>85</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh takmir masjid 17 purwokerto adalah dengan melakukan pendekatan kepada jamaah kajian melalui situasi yang terjadi. Biasanya kajian dengan cara melihat situasi yang terjadi dimasyarakat saat ini akan lebih menarik minat untuk mengikuti kajian. Adapun para takmir masjid harus jeli mengamati lingkungan sekitar dan memilih para da'inya siapa sajakah yang akan mengisi pada saat kajian tersebut, karena da'i akan sangat mempengaruhi minat jamaah untuk ikut kajian tersebut. Biasanya kalau seorang da'i itu mampu menarik minat jamaah maka akan semakin banyak yang akan mengikuti kajian tersebut.

Strategi ini sudah dipakai takmir masjid 17 Purwokerto selama bertahun-tahun sehingga kegiatan kajian ini bisa terlaksana dengan baik sampai sekarang meskipun dimasa pasca pandemi covid 19 seperti yang diungkapkan langsung oleh Bapak Michrodin saat penulis mewawancarainya.

*“jadi strategi yang dipakai pengurus takmir masjid 17 untuk mendatangkan jamaah kajian rutin menggunakan yang sudah ada hingga sekarang karena*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Michrodin pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16.00

<sup>85</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta, Rineka Cipta 2000) hlm. 78

*menurut saya strategi seperti itu yang sangat efektif untuk saat ini”<sup>86</sup>*

Dilakukannya strategi komunikasi oleh takmir masjid 17 saat ini agar kajian rutin dengan banyak jamaah yang mengikuti didalamnya menjadikan strategi yang dilakukan takmir masjid menjadi paling efektif untuk dilakukan oleh takmir, adapun strategi komunikasi yang dilakukan dengan jamaah memerlukan sebuah proses komunikasi yang baik dan terstruktur, maka dari itu takmir masjid 17 Purwokerto selalu berkomunikasi dengan jamaah ketika akan diadakannya kajian rutin dengan cara memberi tahu jadwal kajian dan memberitahu siapa da'i yang akan mengisi serta tema apa yang akan disampaikan dengan cara dimomen-momen saat shalat jum'at, serta dipapan-papan pengumuman, melalui media sosial, seperti apa yang diungkapkan oleh bagian Ketua Bidang Idarah Bapak Drs Michrodin:

*“takmir masjid akan memberi informasi mengenai kajian rutin yang akan dilaksanakan dengan cara melalui momen saat khutbah jum'at, dipapan-papan pengumuman serta dimedia sosial agar jamaah mengetahuinya”<sup>87</sup>*

Takmir masjid 17 Purwokerto ini sifatnya pelaksana karena masjid 17 adalah langsung dibawah pimpinan Muhammadiyah Banyumas. Jadi takmir masjid melaksanakan program-program bersama PDM. Mekanisme yang dipakai masjid 17 ini adalah dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah kemudian ke forum rapat takmir kemudian hasil dari program keputusan rapat takmir masjid 17 akan diserahkan kepada pelaksana, dalam hal ini manajer masjid dan para marbot.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Michrodin pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16.00

<sup>87</sup> *Ibid...*



Komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid sudah sangat terstruktur dan cukup efektif dilakukan melalui proses pertimbangan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah kemudian baru diserahkan kepada takmir masjid khususnya kajian ba'da subuh yang dilaksanakan pada hari senin, Rabu, Sabtu, Kajian rutin malam ahad, Kajian khusus ibu-ibu pada hari Rabu siang untuk jamaah umum dan mereka-mereka yang terdaftar dalam dhuafa, karena pada akhir bukan hanya diisi materi saja tetapi ada program pentasyarufan pembagian beras bagi para ibu-ibu yang terdaftar peserta dhuafa. Komunikasi yang dilakukan antar takmir juga sudah lama berlangsung sehingga menjadi kebiasaan dalam mengadakan maupun menjalankan kegiatan kajian rutin di masjid benar-benar dalam keadaan matang karena dibawah dan diawasi langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Adapun strategi komunikasi supaya anggota takmir paham dengan apa yang direncanakan ialah dengan cara bertemu langsung dan dijelaskan dalam forum maupun rapat maupun publik, setiap seminggu sekali takmir selalu mengadakan rapat dan evaluasi agar semakin baik kedepannya.

Waktu untuk berkomunikasi seperti yang dijelaskan bahwa takmir masjid selalu setiap minggunya mengadakan forum rapat dan evaluasi sehingga bisa selalu berusaha lebih baik.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam berkomunikasi antar takmir masjid selalu terlaksana dalam hal persiapan buat kegiatan kajian rutin. Komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid sudah menjadi budaya yang dilakukan dan dinilai sudah cukup efektif selama bertahun tahun ucap kata bapak Michrodin. Upaya takmir masjid dalam menghidupkan kajian selalu mengajak para jamaah setiap hari jumat dan memberitahukan untuk bisa menghadiri kajian di masjid 17 Purwokerto.

Pembagian tugas-tugas takmir masjid dalam menjalankan kajian dilakukan yang dipimpin sekaligus penanggung jawab oleh Bapak Michrodin sebagai ketua bidang Idarah di masjid 17 Purwoketo. Adapun dalam pengerjaannya dari arahan langsung oleh Bapak Michrodin dengan menyiapkan berbagai media-media seperti seperti sarana dan prasarana dalam kajian itu adalah merawat dengan baik seperti sound system mic, karpet yang bersih dan nyaman dan juga dalam hal terkait dai yang mengisi kajian di masjid 17 takmir selalu menyeleksi para dai yang akan mengisi karena seorang dai akan mempengaruhi para jamaahnya dengan kata lain semakain populer dan ilmunya yang dalam dai tersebut akan sangat mempengaruhi para jamaah yang akan ikut dalam kajian tersebut.

Takmir masjid sangat berkonsen terhadap dalam perkembangan Islam para jamaah disepular masjid. Salah satu yang menajadi konsen adalah kajian atau menghidupkan kajian rutin di masjid 17 purwokerto karena ikut bertanggung jawab kehidupan beragama disekitar masjid dan juga para jamaah masjid 17. Adapun untuk diperhatikan anggaran yang digunakan dan didapatkan di masjid 17 Purwokerto itu untuk keberagamaan dan keadaan sosial, takmir masjid bekerjasama dengan Lazizmu Banyumas diantara lain yaitu pentasyarufan (Pembagian) beras, kegiatan kesehatan, termasuk sistem pendanaan masjid 17 itu bagian dari pada LazizMU karena semua infak, sodaqoh jariyah yang diperoleh semuanya dimasukan dikelola oleh LazizMU seperti pendanaan kebutuhan operasional masjid untuk bayar Imam masjid, bayar marbot dan untuk kajian-kajian semua dihendel langsung oleh LazizMU Banyumas.

2. Strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid dimasa pasca pandemi.

Harold D. Lasswell adalah seorang sarjana hukum pada Yale University telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “who, says what, which channel, to whom, with what effect?”<sup>88</sup>

Untuk lebih mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut. a. Who? (siapakah komunikatornya?) b. Says what (pesan apa yang dinyatakannya?) c. In Which channel? (media apa yang digunakannya?) d. To whom? (siapa komunikannya?) e. With what effect? (efek apa yang diharapkan?)

Setelah melakukan wawancara penulis menggali data secara langsung mengenai apa yang dilakukan oleh takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meningkatkan kualitas kajian, dimana para jamaah juga ikut berperan dalam kajian tersebut. Adapun yang diungkapkan oleh takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meningkatkan kualitasnya seperti yang diungkapkan oleh takmir Bapak Michrodin

*“untuk bisa mensukseskan sebuah kajian kita selalu memfasilitasi berjalannya sebuah kajian seperti dengan menyiapkan tempat nyaman dan sebersih mungkin juga*

---

<sup>88</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 29

*mengkondisikan mic agar terdengar jelas kepada jamaah*

89

Fasilitas penunjang mempunyai fungsi untuk membuat jamaah merasa nyaman saat mengikuti kajian rutin. Seperti yang diungkapkan diatas untuk minat dan kualitas saat kajian ditentukan oleh sarana yang diberikan oleh takmir masjid adapun sarana yang diberikan takmir tentunya membutuhkan waktu untuk mempersiapkan semuanya seperti menyiapkan mic agar suaranya terdengar sampai bagian belakang masjid sehingga jamaah mendengar dengan jelas materi yang disampaikan oleh dai, kipas angin sehingga jamaah tidak merasa kepanasan saat mengikuti kajian, mimbar dan karpet yang bersih. Takmir masjid 17 Purwokerto juga mempunyai sarana pendukung untuk meningkat minat para jamaah kajian rutin khususnya ibu-ibu saat kajian rabu siang yaitu dengan adanya fasilitas kesehatan cek mata secara gratis pada saat Bulan Ramadhan kemaren seperti yang diungkapkan oleh Bapak Habib Amrillah:

*“Dari kita takmir masjid juga ada namanya cek kesehatan yang bekerja sama dengan fikes kesehatan, adapun tidak hanya sekedar cek kesehatan namun materi yang diberikanpun mengenai kesehatan karena ini diberikan khusus untuk jamaah ibu-ibu pada hari rabu tetapi itu kemarin berjalan pada saat bulan suci ramadhan dan untuk sekarang belum berjalan lagi”<sup>90</sup>*

Upaya yang takmir msjid lakukan untuk meningkatkan minat jamaah kajian rutin serta meningkatkan minat kualitas jamaah tidak hanya dipenuhi dari sarana material yang disediakan namun upaya

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Michrodin pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16.00

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Habib Amrillah pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 20.00

menjaga kesehatan jamaah juga diperhatikan, seperti cek kesehatan seperti yang diungkapkan takmir diatas. Obat juga disediakan oleh takmir lewat dokter yang telah ditugaskan dengan tanpa biaya sedikitpun. Para Dokter fikes UMP yang ditugaskan oleh takmir memeriksa jamaah kajian rutin setiap hari rabu khususnya jamaah ibu-ibu tanpa meminta bayaran dengan niat yang ikhlas membantu jamaah sekaligus meningkatkan kualitas kajian dan minat jamaah agar para masyarakat merasa diperhatikan dalam mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh takmir masjid 17 Purwokerto.

Peningkatan minat jamaah kajian rutin bukan hanya dilakukan dengan sarana dan fasilitas yang memadai namun juga takmir masjid meningkat kualitas da'i yang mumpuni, bertalenta bagus dan mempunyai popularitas terhadap para jamaah dan pastinya bisa menghidupkan kajian saat berlangsung, sehingga dalam menentukan da'i tidak boleh sembarangan karena masjid 17 purwokerto termasuk masjid sentralnya Muhammdiyah di Banyumas, ada pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh takmir sehingga dalam menentukan sudah pas dan sesuai materi yang dikuasai seperti yang ungkapkan oleh takmir, Bapak Michrodin.

*“untuk da'i kita sebagai takmir masjid 17 purwokerto hanyalah sebagai pelaksana saja karena sifatnya langsung dibawah Pimpinan Daerah Muhammdiyah, takmir melaksanakan progam-progam PDM”<sup>91</sup>*

Da'i juga merupakan pendukung utama dalam peningkatan minat pada saat kajian rutin yang baik tentunya menghasilkan efek maupun dampak yang baik dan positif bagi masyarakat sekitar dan jamaah. Peningkatan minat dalam kajian ditentukan oleh siapa da'i

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Michrodin pada tanggal 15 Mei 2022 pada pukul 16.00

yang mengisi kajian tersebut, lebih populer da'i tersebut maka akan semakin banyak jamaah yang mengikuti kajian rutin. Peneliti mendapatkan data tentang da'i yang mengisi kajian tematis tentang hadits shoheh kitab Riyadusholihin, Kajian Ibu-Ibu, Kajian Malam Ahad sebagai berikut :

### KAJIAN RUTIN MASJID 17 PURWOKERTO

| NO | NAMA KAJIAN       | HARI       | TEMA KAJIAN    | DA'I                            |
|----|-------------------|------------|----------------|---------------------------------|
| 1. | Kajian Subuh      | Senin      | Riyadussalihin | Drs. H. Umar. A.R.              |
|    |                   | Rabu       |                | Drs. H. Umar. A.R.              |
|    |                   | Sabtu      |                | Drs. H. Umar. A.R.              |
| 2. | Kajian Ibu-Ibu    | Rabu ke 1  | Khusus Ibu-Ibu | Ustadz Amrullah Sucipto, S.Sos  |
|    |                   | Rabu ke 2  |                | Ustadz Mohamad Aminudin, M.Pd.  |
|    |                   | Rabu ke 3  |                | PDA Banyumas                    |
|    |                   | Rabu ke 4  |                | Sabar Waluyo.SE                 |
| 3. | Kajian Malam Ahad | Sabtu ke 1 | Tematik        | Dr. H. Ibnu Hasan. M.Si.        |
|    |                   | Sabtu ke 2 |                | Drs. M Djohar As.               |
|    |                   | Sabtu ke 3 |                | Ustadz Amrulloh Sucipto, S.Sos. |
|    |                   | Sabtu ke 4 |                | Ustadz Mohamad Aminudin, M.Pd.  |

Strategi yang digunakan oleh salah satu da'i yang mengisi kajian rutin adalah Ustadz Ustadz Amrulloh Sucipto, S.Sos. dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin, penulis setelah melakukan pengamatan yaitu dengan berceramah menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh materi yang ada disekitar kehidupan kita semua namun tetap sopan tanpa menyinggung siapapun, berbicara dengan jelas serta diakhir ceramahnya beliau selalu mengadakan acara sesi tanya jawab kepada para jamaah. Dengan menggunakan strategi diatas jumlah jamaah meningkat.

Proses peningkatan minat jamaah kajian rutin serta kualitas yang takmir lakukan sudah ada didalam langsung dibawah pimpinan daerah Muhammadiyah Banyumas, semua sudah terstruktur dalam kajian semuanya sudah dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan dilakukan. Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan kajian diberi arahan langsung oleh bagian ketua bidang Idarah yang bertugas dalam pelaksanaan kajian menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyiapkan dengan baik, oleh karenanya takmir masjid bekerja dengan penuh semangat untuk menyediakan tempat yang bersih dan sarana penunjang seperti mic, mimbar, karpet dan kipas angin.

Peningkatan minat kajian yang dilakukan oleh takmir masjid 17 Purwokerto secara manajemen dengan menggunakan proses komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan tujuan sistem manajemen dalam pelaksanaannya tidak ada kendala apapun dan berjalan sesuai tujuan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Habib Amrillah.

*“Proses komunikasi tidak langsung yang dilakukan takmir ya contohnya seperti melalui group whatsapp, ada forum takmir masjid dan jamaah masjid 1, forum Muhammadiyah secara umum, melalui pamflet video-video pendek serta melalui intstagram yang dikelola oleh LazizMU Banyumas. Adapun yang dilakukan secara langsung berkomunikasi antar takmir masjid di saat rapat dan saat akan dilaksanakan kajian tersebut”*.<sup>92</sup>

Proses peningkatan minat kajian melalui manajemen dalam Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang dilaksanakan oleh takmir masjid 17 purwokerto sudah cukup tersruktur juga berjalan efektif ungkap salah satu takmir. Tentunya dalam peningkatan minat dan kualitas kajian walaupun sudah cukup efektif tetapi selalu ada diadakan rapat rutin setiap satu bulan sekali untuk mengkaji ulang apakah strategi yang takmir lakukan masih efektif dalam rangka mendatangkan minat para jamaah untuk mengikuti kajian rutin, kalau memang dirasa masih efektif maka akan dilanjutkan seperti biasa.

Upaya takmir masjid dalam meningkatkan minat dan kualitas dengan jamaah yaitu dengan pemilihan da'i yang bagus yang berwawasan tinggi dan tidak keras dalam pembahasan kajian yang dilakukan, adapun peningkatan yang dilakukan takmir seperti yang diungkapkan oleh bapak Habib Amrillah

*“ adapun da'i da'i yang kita pilih atau mubaligh diterapkan di masjid 17 adalah dai' Muhammadiyah, karena Muhammadiyah adalah gerakan dakwah banyak da'i yang lahir diperserikatan Muhammadiyah sehingga untuk kegiatan kajian memberikan edukasi ceramah keagamaan takmir masjid bekerja sama dengan Majelis*

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Habib Amrillah pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 20.00



*Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabputaen Banyumas”<sup>93</sup>*

Peningkatan minat kajian yang diterapkan para takmir Masjid 17 Purwokerto adalah dengan cara memilih para da'i dari Muhammadiyah yang bisa diterima dan mempunyai popularitas dimasyarakat, memiliki ilmu yang berkompeten dalam menjelaskan materi ceramah yang disampaikan sehingga dapat meingkatkan minat para jamaah yang datang dan terus bertambah banyak jika memang da'i itu sudah banyak jamaahnya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Michrodin.

*“sangat berpengaruh sekali jika saat kajian itu dai yang disukai dan sudah termasuk populer maka pasti akan mendatangkan jamaah yang lumayan banyak”<sup>94</sup>*

Takmir masjid untuk mempengaruhi peningkatkan minat yaitu dengan mencoba menyediakan sarana dan prasarana terutama adalah media-media yang digunakan dalam kajian itu terawat dengan baik sehingga jamaah merasa nyaman saat mengikuti kajian didalamnya seperti karpet yang bersih, soundsystem mic yang bagus jernih, kipas angin yang berfungsi dengan baik dan juga untuk dai sendiri akan diseleksi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah langsung bahkan bisa saja para dosen di UMP yang mengisi kajian dan khutbah jumat. Adapun upaya yang sedang berjalan dalam meningkatkan minat jamaah dengan cara mentasyarufkan atau membagikan beras kepada jamaah khususnya jamaah ibu-ibu kajian rutin hari rabu setiap minggunya. Jamaah ibu-ibu ini sudah terdaftar dalam dhuafa meskipun faktanya saat kajian yang mengikuti itu bukan hanya saja yang sudah terdaftar

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Habib Amrillah pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 20.00

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Michrodin pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 16.00

tetapi yang lainpun ada yang mengikuti kajian, juga dalam pelaksanaan kajian bada subuh Rabu dan Sabtu itu takmir masjid selalu memberikan snack untuk para jamaah.

Adapun hasil obervasi yang penulis lakukan mendapatkan data jamaah yang hadir dalam kajian rutin yaitu kajian rutin bada subuh yang hadir ada sekitar 30 jamaah, kajian rutin hari rabu khusus ibu-ibu yang hadir sekitar 100 dan pada malam ahad yang hadir 120 jamaah.

Minat kajian ruti juga ditentukan dengan pendapat jamaah terhadap pengajian rutin rabu siang, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Mulyani.

*“Alhamdulillah dengan adanya kajian ini dan juga pembagian beras kepada kami sangat membantu sekali, ilmu akhirat dapat, dunianya juga dapat rezeki”<sup>95</sup>*

Untuk minat jamaah saat kajian juga ditentukan dengan pendapat jamaah kajian rutin bada subuh, yang diungkapkan oleh Bapak Fajar

*“iya mas saya, kajian disini bada subuh lumayan berbeda karena khusus bada subuh hari senin dan rabu dari takmir masjid membagikan snack mas, kajiannya juga menarik”<sup>96</sup>*

Adapun untuk minat jamaah kajian malam ahad juga ditentukan dengan pendapat jamaah kajian rutin malam ahad, yang diungkapkan oleh bapak Rahmat.

*“Alhamdulillah bagus mas kajiannya, materinya juga mudah dipahami dan setiap minggunya kita selalu*

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Jamaah Kajian rutin rabu siang yang bernama Ibu Mulyani pada tanggal 18 Mei 2022

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan jamaah kajian rutin bada subuh yang bernama Bapak fajar pada tanggal 25 Mei 2022

*mendapatkan bantuan beras dari takmir masjid. Saya sudah lama mengikuti kajian ini”<sup>97</sup>*

Menurut pernyataan jamaah diatas , untuk hasil kajian hari rabu khusus ibu-ibu akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan sedikit bantuan beras sehingga sangat membantu para jamaah tersebut dan untuk kajian yang lain mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena dai yang mengisi memiliki kemampuan menarik jamaah dan menguasai isi ceramahnya.

**3. Hambatan komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 Purwokerto**

Penerapan strategi komunikasi dan upaya peningkatan minat jamaah kajian rutin di masjid 17 purwokerto. Dalam prosesnya tidak luput dari hambatan. Adapun faktor penghambat takmir dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin adalah :

**a. Gangguan teknis dalam komunikasi antar takmir**

Takmir masjid untuk menjalankan kegiatan kajian rutin tentunya membutuhkan alat komunikasi dengan takmir lain, adapun hambatan dan kendala yang ditemui takmir dalam melakukan komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Habib Amrillah.

*“karena dikota takmir masjid itu tidak terlalu berjalan semuanya, artinya tidak semua bidang ditakmir bisa berjalan dan kadang itu yang menghambat kegiatan atau tidak berjalan semuanya”<sup>98</sup>*

Kendala komunikasi berikutnya yaitu dalam penyampain pesan yang dilakukan oleh dai kepada jamah saat kajian, dai dalam menggunakan metode ceramah berbeda-beda untuk bisa

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan jamaah kajian rutin malam ahad yang bernama Bapak Rahmat pada tanggal 28 Mei 2022

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Takmir Masjid yang bernama Bapak Habib Amrillah pada tanggal 17 Mei 2022

menghidupkan kajian dan tentu saja memiliki kendala yang seperti diungkapkan oleh Bapak Habib Amrillah.

*“kalau untuk dai sendiri itu pastinya berbeda-beda dalam menyampaikan pesan kepada jamaah, untuk dai yang memang disenangi oleh masyarakat itu sendiri dan lumayan populer dkalangan jamaah pastinya akan semakin banyak yang mengikuti kajian. Dai yang kurang dikenal biasanya tidak terlalu bisa mendatangkan jamaah dalam jumlah banyak pastinya itu dipengaruhi oleh skill, gaya bicara dan materi yang disampaikan”<sup>99</sup>*

Seperti yang diungkapkan takmir masjid diatas, hambatan dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin juga terletak pada dai, adapun dai yang memang menjadi favorit para jamaah pastinya akan semakin banyak jamaah yang mengikuti kajian yang memiliki kemampuan dalam penceramah dengan sklil dai lebih bagus, adapun dai yang kurang memiki kemampuan dan popularitas akan kurang jamaah yang datang.

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, kajian dengan dai yang dirasa populer dan kondang pasti akan lebih menarik para jamaah dan mudah dipahami, dengan cara menggait jamaah dalam jumlah banyak pastinya dai dapat menghidupkan kajian pada saat berlangsung dan dapat menambah minat jamaah untuk lebih menunut ilmu agama yang lebih dalam. Jumlah jamaah pada saat kajian bada subuh berbeda dengan kajian pada malam ahad dikarenakan masjid 17 purwokerto itu tidak banyak memiliki jamaah yang mukim disitu karena berada ditengah kota.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi Komuikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto**

---

<sup>99</sup> Ibid....

Strategi komunikasi yang takmir lakukan dalam menjalankan pengajian dengan upaya menghidupkan dan memakmurkan masjid, dikaitkan dengan firman Allah dalam Surat at-Taubah: 18 :

Dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid:

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS.at-Taubah:18).*

Ayat di atas dijelaskan bahwa umat yang mendapatkan petunjuk dari Allah, ialah orang yang memakmurkan masjid, dengan kata lain menghidupkan maupun mengisi kegiatan di masjid. Dan yang paling berhak dalam memakmurkan masjid ialah orang yang memiliki iman kepada Allah. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa yang termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, kebaikan dan ridho Allah ialah dengan mendirikan shalat, membayar zakat dan tidak takut berjuang di jalan Allah. Adapun yang berhak dalam mengurus dan memakmurkan masjid ialah orang-orang yang memiliki iman dan tidak menyekutukan-Nya.. Adapun takmir masjid 17 Purwokerto dalam menjalankan tugasnya yang langsung dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah yaitu menghidupkan dan menjadikan masjid

tempat menimba ilmu agama sekaligus sebagai tempat untuk bersilaturahmi umat muslim serta tempat untuk bisa membantu umat.

Perencanaan yang dilakukan takmir masjid 17 Purwokerto dalam kepengurusan selalu berupaya menjalankan kegiatan kajian rutin melalui pendekatan yang dilakukan, dengan tujuan agar takmir bisa mengetahui kondisi dilingkup jamaah sehingga pesan yang disampaikan oleh dai sampai diterima oleh jamaah dengan baik dan mudah dipahami. Strategi yang digunakan oleh takmir masjid dengan melalui pendekatan dan juga bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi yang terjadi.<sup>100</sup> Penulis memperoleh data hasil observasi yang dilakukan takmir masjid yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menjalankan kajian. Menyiapkan segala macam seperti mimbar, soundsystem mic yang jelas sehingga jamaah mendengarkan dengan baik, karpet yang bersih dan nyaman juga tidak lupa kipas angin jadinya jamaah merasa nyaman.

Komunikasi adalah pendukung yang sangat penting dalam menjalankan sebuah kegiatan kajian rutin, dengan melakukannya komunikasi antara sesama takmir masjid akan mempermudah menjalin komunikasi sehingga sesama takmir masjid akan mengetahui kegiatan kajian yang akan dilaksanakan, proses komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto sendiri sudah sangat terstruktur dalam penyampaian pesan. Terstruktur disini yang dimaksud adalah dalam sebuah keorgaisasian takmir masjid disini untuk menyampaikan pesan sudah melewati beberapa tahap, diantaranya takmir masjid itu sudah diawasi langsung oleh majlis tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Tahap awal adalah dari rapat takmir bersama PDM (Pimpinan Daerah

---

<sup>100</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), Hal. 35.

Muhammadiyah) kemudian takmir mematangkan maksud dari PDM dengan cara mengadakan rapat antar takmir dengan di pimpin langsung oleh Bapak Drs. Michrodin sebagai ketua bagain Idarah (Penanggung jawab) yang bertanggung jawab dilapangan, Bapak Michrodin akan membagikan tugas masing-masing kepada para takmir sesuai jobdesknya. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua bidang idarah adalah dengan cara mengirimkan pesan menggunakan media seperti whatsapp yang ada didalamnya group khusus para takmir, memberitahukan akan diadakannya rapat rutinannya terkait kajian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini ternyata manajemen sama seperti teori yang dikutip oleh Onong dalam bukunya Ilmu Komunikasi dan Praktek.<sup>101</sup>

Rapat dalam pembagian tugas untuk menjalankan kajian dilakukan oleh takmir masjid 17 Purwokerto. Bapak Michrodin sebagai ketua bidang Idarah sebagai penanggung jawab dilapangan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam kajian yang akan berlangsung, dalam pelaksanaannya diberikan arahan langsung oleh ketua bidang Idarah, Bapak Arianto dan Bapak Mumtazan informasi dan komunikasi sebagai yang bertugas untuk menghubungi para dai yang telah ditunjuk untuk mengisi kajian, dan untuk menyiapkan karpet yang bersih, mimbar, sound system mic agar suara terdengar oleh jamaah, kipas angin semua itu dihandle oleh Bapak Michrodin dan beberapa takmir masjid yang berada di masjid. Anggaran yang didapat berupa amal jariyah dari kotak amal semuanya dikelola langsung oleh LazizMU yang digunakan untuk seperti membayar dai, imam, marbot, kebersihan, keamanan, pentasyrufan beras dan juga untuk menyiapkan snack guna dibagikan pada saat kajian bada subuh hari rabu dan jumat.

---

<sup>101</sup> *Ibid.....*

2. Strategi komunikasi Takmir Masjid 17 Purwokerto dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin dalam meraimakan masjid di masa pasca pandemi.

Setelah dilakukannya penelitian dan proses penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis akan mengetahui bagaimana strategi komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid dimasa pandemi. Dalam proses reduksi data penulis telah memiliki data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh berdasarkan data valid yang penulis sajikan.

Setelah melakukan wawancara dan obersvasi, penulis menggali informasi data yang dilkaukan oleh takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid dipasca pandemi, pelaksanaan yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin pasca pandemi yaitu dengan cara menyediakan sarana dan prasarana dari kebersihan masjid dilihat dari lantai dan karpetnya, mic, mimbar. Semua sarana itu dipersiapkan oleh takmir masjid agar bertujuan jamaah yang mengikuti kajian akan merasa nyaman saat mengikuti kajian dan akan lebih fokus mendengarkan dengan baik pada saat kajian berlangsung.

Takmir masjid berupaya tidak hanya dalam segi acara namun juga Fasilitas kesehatan. Adapun takmir masjid juga menyediakan layanan kesehatan khusus bagi jamaah kajian ibu-ibu kajian rutin layanan fasilitas kesehatan. Layanan fasilitas kesehatan ini sangat membantu jamaah yang ingin memeriksa kesehatannya dilakukan secara gratis karena takmir masjid bekerja sama dengan dokter-dokter Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tidak hanya dalam hal kesehatan takmir masjidpun mempunyai progam memberikan atau



membagikan beras sebanyak 3 kg kepada para jamaah kajian rutin ibu-ibu. Dalam kajian bada subuh takmir masjid juga selalu menyediakan snack untuk dibagikan kepada jamaah bada subuh khususnya hari Rabu dan Sabtu. Dalam hal ini jamaah akan merasa diperhatikan lebih oleh takmir sehingga itu merupakan sarana juga untuk meningkatkan minat jamaah kajian rutin dimasa pasca pandemi. Prinsip takmir masjid yaitu jamaah adalah sebagai asset terpenting didalam masjid.

Adapun faktor yang mempengaruhi jamaah salah satunya yang terpenting adalah dai atau mubaligh. Dai yang mempunyai dan menguasai ilmu serta memiliki popularitas dikalangan jamaah akan menghasilkan minat jamaah kajian rutin. Adapun perubahan dan efek jamaah yang dihasilkan setelah mengikuti kajian juga terletak pada dai itu.

Pengaruh minat jamaah kajian rutin yang baik yang didalamnya itu memiliki manajemen yang bagus, strategi dan komunikasi yang baik juga pada takmir. Dalam hal persiapannya takmir masjid mempersiapkannya sebelum waktu pelaksanaan kajian berlangsung, takmir masjid yang ikut dalam pelaksanaannya In Sya Allah dengan niat yang ikhlas dan beribadah kepada Allah hanya mengharap Ridho dari Allah SWT.

Dalam upaya peningkatan minat jamaah kajian rutin dan juga dalam hal pemilihan dai takmir masjid 17 Purwokerto yang sebagai sentral pusat kegiatan Muhammadiyah, takmir memilih para dai bekerja sama dengan LazizMU dan juga Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Adapun dai yang dipilih oleh takmir masjid adalah dai-dai dari Muhammadiyah karena Muhammadiyah itu gerakan dakwah banyak dai yang lahir dari perserikatan Muhammadiyah. Dai itu sangat mempengaruhi minat jamaah kajian rutin yang datang ke masjid, jika saat kajian itu yang berlangsung pasti akan melebihi jamaah dalam kajian yang lain.

Untuk lebih mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut.

- a. Who? (siapakah komunikatornya?)
- b. Says what (pesan apa yang dinyatakannya?)
- c. In Which channel? (media apa yang digunakannya?)
- d. To whom? (siapa komunikannya?)
- e. With what effect? (efek apa yang diharapkan?)<sup>102</sup>

Strategi komunikasi yang dimaksudkan disini ialah :

- a. Who ? (Siapa Komunikatornya) dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siapa komunikator adalah Takmir Masjid 17 Purwokerto. Takmir masjid berperan sangat penting yaitu menyampaikan tentang informasi kajian-kajian rutin yang diadakan di Masjid 17 Purwokerto kepada para jamaah.
- b. Says what (Pesan apa yang dinyatakan) dalam penelitian ini pesan yang dinyatakan oleh takmir masjid ialah takmir memberikan informasi seputar mengenai jadwal kajian-kajian rutin agar para jamaah mengetahui sehingga mereka bisa mengikutinya
- c. In Which Channel? (Media apa yang digunakan) media yang digunakan oleh takmir masjid yaitu dengan cara langsung dan online seperti pada saat selesai shalat fardu biasanya takmir akan mengumumkan jadwal kajian mendatang, takmor masjid akan memberitahukan pada saat sebelum khutbah jum'at, adapun media online yang digunakan takmir seperti melalui whats'app di share di group-group para takmir masjid juga melalui pamflet serta papan pengumuman.

---

<sup>102</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

- d. Tho Whom ? ( Siapa Komunikasi ) komunikasi disini yang dimaksudkan yaitu para jamaah yang mengikuti kajian rutin, mereka yang menerima informasi.
- e. With wat effect (efek apa yang diharapkan) dalam penelitian ini efek yang diharapkan oleh takmir masjid adalah kajian rutin akan berjalan kembali normal seperti sebelum pandemi sehingga jamaah yang ikut akan semakin banyak.

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan (approach) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni:

a. Menyebarkan informasi

Dalam menyebarkan informasi takmir masjid selalu memberitahukan kepada para jamaah kapan saja akan dilaksanakan kegiatan kajian rutin dan siapa dai yang akan mengisi ceramah sehingga jamaah paham

b. Melakukan persuasi

Untuk mencapai sebuah persuasi takmir masjid bekerjasama dengan dai agar jamaah saat mengikuti kajian bisa paham dengan isi ceramah yang disampaikan oleh dai tersebut

c. Melaksanakan instruksi<sup>103</sup>

Dalam hal ini takmir masjid melaksanakan instruksi kepada para jamaah kajian rutin sehingga mereka akan mengikuti pada saat kajian itu berlangsung.

### 3. Tujuan Strategi Komunikasi

Setelah penulis melakukan penelitian dan dalam proses penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data mengenai Strategi Komunikasi takmir masjid 17

---

<sup>103</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301-302.

Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid di masa pandemi. Penulis mendapatkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh valid yang penulis sajikan.

Adapun tujuan komunikasi yang diungkapkan oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu komunikasi, diantaranya yaitu:

a. Pesan dapat dipahami

Seseorang komunikator harus mampu menyampaikan secara jelas dari rinci kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya, sehingga komunikan dapat memahami maksud dari komunikator lantas dapat mengikuti apa yang dikehendaki oleh pembicara selaku komunikator (pengirim pesan) tersebut

Takmir masjid yang disini sebagai komunikator berusaha agar pesan yang akan disampaikan kepada jamaah kajian rutin dapat diterima sebaik-baiknya baik secara langsung maupun melalui media seperti menggunakan pamflet sehingga komunikan yang disini adalah jamaah dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan dan dikehendaki oleh takmir masjid yaitu para jamaah dapat mengikuti kajian rutin.

b. Memahami orang lain

Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya. Jangan hanya berkomunikasi dengan kemauan sendiri.

Adapun takmir masjid 17 Purwokerto harus mengetahui apa yang dibutuhkan jamaah saat kajian sehingga merasa nyaman dan dapat menentukan dai yang akan mengisi kajian rutin sehingga jamaah akan lebih meningkatkan minatnya hadir dalam kajian.

c. Gagasan dapat diterima orang lain

Pendekatan secara mengajak atau yang lebih sering dikenal dengan nama persuasif perlu dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini bertujuan agar komunikan sebagai penerima pesan tidak merasa dipaksa atas kehendak yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Strategi komunikasi yang takmir masjid lakukan ialah dengan cara memberikan informasi secara langsung melalui pengumuman setelah shalat dan juga saat khutbah juma'at. Hal ini bertujuan agar komunikan dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh takmir agar tidak adanya faktor keterpaksaan.

d. Menggerakkan orang lain.<sup>104</sup>

Menggerakkan dalam hal ini dimaksudkan sebagai pengambilan suatu tindakan oleh komunikan atas apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh komunikator.

Setelah komunikator memberikan informasi seputar kajian, tinggal bagaimana komunikan menanggapi pesan tersebut sehingga akan mengikuti kajian rutin yang sudah terjadwalkan oleh takmir masjid.

**4. Hambatan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid di masa pasca pandemi**

Hambatan yang ditemui takmir dalam menjalankan proses peningkatan kualitas dan kuantitas kajian rutin di masjid 17 Purwokerto. Adapun hambatan yang ditemui takmir yaitu:

a. Gangguan teknis dalam komunikasi

Takmir masjid menjalankan kajian hambatan ataupun kendala dalam komunikasi. Hambatan datang dari takmir sendiri yaitu jika takmir tidak mengetahui ataupun tidak tahu jika diadakan rapat

---

<sup>104</sup> 9.UNIKOM\_41824145\_FEBRIYANTICLAUDIA\_BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.pdf diakses pada tanggal 11 Mei 2022 pada pukul 21.15

walaupun telah dihubungi lewat group whatsapp, setiap takmir memiliki kegiatan dan kesibukan masing-masing setiap harinya. Karena anggota takmir ada yang bekerja dan ada yang masih kuliah, tentu dalam waktu penerimaan pesan setiap orang berbeda-beda. Hambatan teknis.<sup>105</sup>

Usaha takmir dalam mengatasi kendala tersebut, takmir masjid melakukan komunikasi dengan proses secara langsung dan tidak langsung, proses secara tidak langsung dilakukan oleh takmir melaluiseperti handphone yaitu dalam group whatsapp khusus takmir masjid 17 Purwokerto. Adapun proses secara langsung yaitu dengan bertemunya para takmir masjid didalam sebuah pertemuan rapat yang dilakukan.

Adapun kendala komunikasi juga pasti datang dari dai lakukan saat mengisi kajian rutin. Dai saat melakukan ceramah kajian rutin pastinya menggunakan metode, gaya bicara dan bahasa yang berbeda-beda untuk menghidupak ceramah pada saat kajian itu berlangsung. Dai sendiri dapat berpengaruh dalam penerimaan pesan jamaah, Kendala terserbut dapat dilihat ketika kajian berlangsung, jika pada saat kajian berlangsung jamaah yang datang banyak berarti dai itu disukai begitupun sebaliknya.

Da'i yang berpengaruh tentunya memiliki *skill*, kemampuan serta popularitas dalam ceramah kajian rutin untuk menyampaikan pesan juga disetarakan dengan penerima pesan. Pengaruh da'i terhadap komunikasi yang dilangsungkan juga didukung oleh Bapak Michrodin, sebagai salah satu takmir dibidang Idarah. Dapat diartikan dalam kajian dengan da'i yang menarik dan memiliki popularitas mudah dipahami oleh jamaah menjadi favorit, hal itu

---

<sup>105</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019) hal 84-85

dapat dilihat dari meningkatnya jamaah saat kajian rutin berlangsung.

b. Hambatan cara berfikir

Jamaah dengan karakteristik yang berbeda tiap individu, memiliki latar belakang yang berbeda pula, pemahaman yang dapat ditangkap oleh jamaah juga berbedebeda, ada yang dijelaskan oleh da'i langsung paham dengan maksudnya dan adapula yang membutuhkan waktu dalam memahami apa yang disampaikan oleh da'i dalam ceramah saat kajian itu berlangsung. Upaya yang dilakukan takmir dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dimasa pasca pandemi dengan menyediakan sarana dan fasilitas penunjang dengan harapan jamaah merasa nyaman, paham dan memiliki efek setelah mengikuti kajian, takmir masjid dalam strategi melaksanakan kajian dilakukan dengan tangan terbuka seperti yang diungkapkan takmir masjid sebagai ketua bidang Idarah, sehingga dalam pemahaman jamaah yang berbeda-beda tentunya ada yang bisa menerima ada yang tidak, akan tetapi dari takmir sendiri tetap mengharapkan adanya efek yang baik setelah mengikuti kajian.<sup>106</sup>

Strategi Komunikasi antar takmir masjid 17 Purwokerto Strategi komunikasi yang takmir lakukan dalam menjalankan pengajian dengan upaya menghidupkan dan memakmurkan masjid, dikaitkan dengan firman Allah dalam Surat at-Taubah: 18: Dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid:

Adapun yang berhak dalam mengurus dan memakmurkan masjid ialah orang-orang yang memiliki iman dan tidak

---

<sup>106</sup> Muhammad Dany Farhannanda. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019) hal 103-104

menyekutukan-Nya.. Adapun takmir masjid 17 Purwokerto dalam menjalankan tugasnya yang langsung dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah yaitu menghidupkan dan menjadikan masjid tempat menimba ilmu agama sekaligus sebagai tempat untuk bersilaturahmi umat muslim serta tempat untuk bisa membantu umat.

Perencanaan yang dilakukan takmir masjid 17 Purwokerto dalam kepengurusan selalu berupaya menjalankan kegiatan kajian rutin melalui pendekatan yang dilakukan, dengan tujuan agar takmir bisa mengetahui kondisi dilingkup jamaah sehingga pesan yang disampaikan oleh dai sampai diterima oleh jamaah dengan baik dan mudah dipahami.

Komunikasi adalah pendukung yang sangat penting dalam menjalankan sebuah kegiatan kajian rutin, dengan melakukannya komunikasi antara sesama takmir masjid akan mempermudah menjalin komunikasi sehingga sesama takmir masjid akan mengetahui kegiatan kajian yang akan dilaksanakan, proses komunikasi takmir masjid 17 Purwokerto sendiri sudah sangat terstruktur dalam penyampain pesan. Bapak Michrodin sebagai ketua bidang Idarah atau penanggung jawab dilapangan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam kajian yang akan berlangsung, dalam pelaksanaannya diberikan arahan langsung oleh ketua bidang Idarah, Bapak Arianto dan Bapak Mumtazan informasi dan komunikasi sebagai yang bertugas untuk menghubungi para dai yang telah ditunjuk untuk mengisi kajian, dan untuk menyiapkan karpet yang bersih, mimbar, sound system mic agar suara terdengar oleh jamaah, kipas angin semua itu dihandle oleh Bapak Michrodin dan beberapa takmir masjid yang berada di masjid.



Setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis menggali informasi data yang dikemukakan oleh takmir masjid 17 Purwokerto dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid dipasca pandemi, pelaksanaan yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin pasca pandemi yaitu dengan cara menyediakan sarana dan prasarana dari kebersihan masjid dilihat dari lantai dan karpetnya, mic, mimbar.

Pengaruh minat jamaah kajian rutin yang baik yang didalamnya itu memiliki manajemen yang bagus, strategi dan komunikasi yang baik juga pada takmir.

Dalam hal persiapannya takmir masjid mempersiapkannya sebelum waktu pelaksanaan kajian berlangsung, takmir masjid yang ikut dalam pelaksanaannya In Sya Allah dengan niat yang ikhlas dan beribadah kepada Allah hanya mengharap Ridho dari Allah SWT.

Dalam upaya peningkatan minat jamaah kajian rutin dan juga dalam hal pemilihan dai takmir masjid 17 Purwokerto yang sebagai sentral pusat kegiatan Muhammadiyah, takmir memilih para dai bekerja sama dengan LazizMU dan juga Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Dai itu sangat mempengaruhi minat jamaah kajian rutin yang datang ke masjid, jika saat kajian itu yang berlangsung pasti akan melebihi jamaah dalam kajian yang lain. (Media apa yang digunakan) media yang digunakan oleh takmir masjid yaitu dengan cara langsung dan online seperti pada saat selesai shalat fardu biasanya takmir akan mengumumkan jadwal kajian mendatang, takmor masjid akan memberitahukan pada saat sebelum khutbah jum'at, adapun media online yang digunakan takmir seperti melalui whats'app di share di group-group para takmir masjid juga melalui pamflet serta papan pengumuman.

- a. With wat effect (efek apa yang diharapkan) dalam penelitian ini efek yang diharapkan oleh takmir masjid adalah kajian rutin akan berjalan kembali normal seperti sebelum pandemi sehingga jamaah yang ikut akan semakin banyak.

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan (approach) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni:

- a. Menyebarkan informasi Dalam menyebarkan informasi takmir masjid selalu memberitahukan kepada para jamaah kapan saja akan dilaksanakan kegiatan kajian rutin dan siapa dai yang akan mengisi ceramah sehingga jamaah paham
- b. Melakukan persuasi Untuk mencapai sebuah persuasi takmir masjid bekerjasama dengan dai agar jamaah saat mengikuti kajian bisa paham dengan isi ceramah yang disampaikan oleh dai tersebut
- c. Melaksanakan instruksi Dalam hal ini takmir masjid melaksanakan instruksi kepada para jamaah kajian rutin sehingga mereka akan mengikuti pada saat kajian itu berlangsung.

Adapun tujuan komunikasi yang diungkapkan oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu komunikasi, diantaranya yaitu:

- b. Pesan dapat dipahami Seseorang komunikator harus mampu menyampaikan secara jelas dari rinci kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya, sehingga komunikan dapat memahami maksud dari komunikator lantas dapat mengikuti apa yang dikehendaki oleh pembicara selaku komunikator (pengirim pesan) tersebut Takmir masjid yang disini sebagai komunikator berusaha agar pesan yang akan disampaikan kepada jamaah kajian rutin dapat

diterima sebaik-baiknya baik secara langsung maupun melalui media seperti menggunakan pamflet sehingga kominkan yang disini adalah jamaah dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan dan dikehendaki oleh takmir masjid yaitu para jamaah dapat mengikuti kajian rutin.

Adapun takmir masjid 17 Purwokerto harus mengetahui apa yang dibutuhkan jamaah saat kajian sehingga merasa nyaman dan dapat menentukan dai yang akan mengisi kajian rutin sehingga jamaah akan lebih meningkatkan minatnya hadir dalam kajian.

Hambatan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Kajian Rutin di Masjid 17 Purwokerto dalam meramaikan masjid di masa pasca pandemi Hambatan yang ditemui takmir dalam menjalankan proses peningkatan minat kajian rutin pasca pandemi di masjid 17 Purwokerto.

- c. Hambatan cara berfikir Jamaah dengan karakteristik yang berbeda tiap individu, memiliki latar belakang yang berbeda pula, pemahaman yang dapat ditangkap oleh jamaah juga berbedebeda, ada yang dijelaskan oleh da'i langsung paham dengan maksudnya dan adapula yang membutuhkan waktu dalam memahami apa yang disampaikan oleh da'i dalam ceramah saat kajian itu berlangsung.

Upaya yang dilakukan takmir dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dimasa pasca pandemi dengan menyediakan sarana dan fasilitas penunjang dengan harapan jamaah merasa nyaman, paham dan memiliki efek setelah mengikuti kajian, takmir masjid dalam strategi melaksanakan kajian dilakukan dengan tangan terbuka seperti yang diungkapkan takmir masjid sebagai ketua bidang Idarah, sehingga dalam pemahaman jamaah yang berbeda-beda tentunya ada yang bisa menerima ada yang tidak, akan tetapi dari takmir sendiri tetap mengharapkan adanya efek yang baik setelah mengikuti kajian.



## BAB V PENUTUP

### **A. Kesimpulan**

Dalam mengambil kesimpulan ini, penulis mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian yang menjadi data-data dalam penyusunan penelitian ini. Dari hasil data tentang strategi komunikasi takmir masjid dalam meningkatkan minat jamaah kajian rutin dalam meramaikan masjid pada masa pasca pandemi di Masjid 17 Purwokerto tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jadi strategi komunikasi yang takmir gunakan itu dengan cara menyediakan snack untuk setiap kajian bada subuh hari rabu dan bada subuh hari sabtu, juga setiap kajian rutin khusus ibu-ibu itu takmir menyediakan layanan kesehatan jadi setiap jamaah yang ikut kajian itu mendapatkan pemeriksaan cek kesehatan ditambah mendapatkan bantuan beras sebanyak 3kg. Strategi itu dipakai baru satu tahun kebelakang.

### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada takmir masjid maa dalam hal ini penulis ingin sampaikan saran sekiranya membangun Takmir Masjid 17 Purwokerto agar menjadi lebih baik lagi diantaranya :

Untuk takmir masjid itu selanjutnya menyediakan absensi untuk setiap kajian rutin jadinya takmir mengetahui seberapa banyak jamaah yang datang dan mengikuti kajian rutin.



### DAFTAR PUSTAKA

Didin Hafidhuddin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema insani press.

Arwani Moh. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. Skripsi. Surakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Surakarta

Effendi Onong Uchjana. 1984. Ilmu Komunikasi Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Farhannanda Muhammad Dany. 2019. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. Skripsi. Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irani, Arum. 2019. Strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pamit M. Yusup. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi Andrian. 2010. Peran Takmir Masjid dalam meningkatkan Pendidikan Non Forma di Masjid AL Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Naskah Publikasi. Surakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaludin . 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2011. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo Imam. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Roesddakarya.

Syarif, N. Faqih. 2015. *Kiat Menjadi Dai Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras



*Lampiran 1*



Masjid 17 Purwokerto







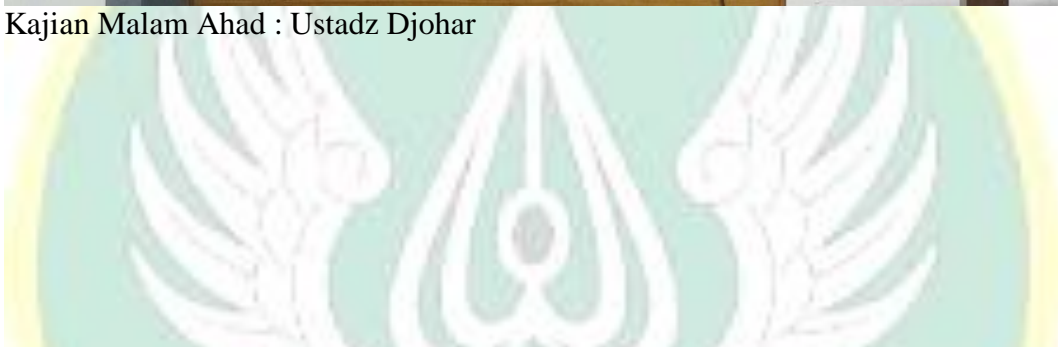
kajian Ibu-Ibu



Kajian Bada Subuh : Dr. Darojat, M.Ag



Kajian Malam Ahad : Ustadz Djohar



Kajian Ibu-Ibu = Pentasarufan Beras 3kg



Kajian Ibu-Ibu





Kajian Ibu-Ibu



foto bersama Takmir Masjid 17 Purwokerto : Bapak Habib Amrillah



Foto bersama Takmir Masjid 17 Purwokerto : Drs. Michrodin



Daftar Hadir Kajian khusus Ibu-Ibu



|    |                  |                     |       |  |  |  |
|----|------------------|---------------------|-------|--|--|--|
| 11 | Vika             | Sokanegara RT 03/12 | -     |  |  |  |
| 12 | Multonah         | Sokanegara RT 03/12 | N.    |  |  |  |
| 13 | Ny Gatot         | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 14 | Atun Muhdi       | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 15 | Sugi Janto       | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 16 | Yus Narto        | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 17 | Sugi Tofik       | Sokanegara RT 03/12 | -     |  |  |  |
| 18 | Siti Ripan       | Sokanegara RT 03/12 | H.    |  |  |  |
| 19 | Yuni Slamet      | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 20 | Nur Andi         | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 21 | Ny Sukirman      | Sokanegara RT 03/12 | -     |  |  |  |
| 22 | Widhi Prionoh    | Sokanegara RT 03/12 | Handi |  |  |  |
| 23 | Rumi S. Haryanto | Sokanegara RT 03/12 | Rus   |  |  |  |
| 24 | Wirwin Najib     | Sokanegara RT 03/12 | -     |  |  |  |
| 25 | Ny Marcham       | Sokanegara RT 03/12 | -     |  |  |  |





**DAFTAR PENERIMA PAKET SEMBAKO MASJID TUJUH BELAS  
JANUARI 2022**

| NO | NAMA           | ALAMAT              | PEKAN     |           |           |           |
|----|----------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|    |                |                     | I         | II        | III       | VI        |
| 1  | Al Chotimatul  | Sokanegara RT 02/12 | Alhikmah  | Alhikmah  | Alhikmah  | Alhikmah  |
| 2  | Juni Astuti    | Sokanegara RT 02/12 | Junia     | Junia     | Junia     | Junia     |
| 3  | Noni           | Sokanegara RT 02/12 | Noni      | Noni      | Noni      | Noni      |
| 4  | Yati Inam      | Sokanegara RT 02/12 | Yati      | Yati      | Yati      | Yati      |
| 5  | Rustiyati      | Sokanegara RT 02/12 | Rustiyati | Rustiyati | Rustiyati | Rustiyati |
| 6  | Purwati        | Sokanegara RT 02/12 | Purwati   | Purwati   | Purwati   | Purwati   |
| 7  | Warsiti        | Sokanegara RT 02/12 | Warsiti   | Warsiti   | Warsiti   | Warsiti   |
| 8  | Fatimah        | Sokanegara RT 02/12 | Fatimah   | Fatimah   | Fatimah   | Fatimah   |
| 9  | Sugianti       | Sokanegara RT 02/12 | Sugianti  | Sugianti  | Sugianti  | Sugianti  |
| 10 | Any Prihastuti | Sokanegara RT 02/12 | Any       | Any       | Any       | Any       |

|    |                  |                                      |    |    |    |    |
|----|------------------|--------------------------------------|----|----|----|----|
| 41 | Hartati          | Sokanegara RT 04/07                  | da | da | da | da |
| 42 | Ny Suya          | Sokanegara RT 04/07                  | da | da | da | da |
| 43 | Mumtakhimah      | Sokanegara RT 04/07                  | da | da | da | da |
| 44 | Karsini          | Sokanegara RT 03/07                  | da | da | da | da |
| 45 | Naning Widiyanti | Sokanegara RT 03/07                  | da | da | da | da |
| 46 | Ny Slamet Rahayu | Sokanegara RT 01/07                  | da | da | da | da |
| 47 | Haryani          | Sokanegara RT 02/07                  | da | da | da | da |
| 48 | Ratih            | Sokanegara RT 02/07                  | da | da | da | da |
| 49 | Ny Watim         | Sokanegara RT 03/07                  | da | da | da | da |
| 50 | Yanti            | Sokanegara RT 01/12                  | da | da | da | da |
|    | Eptih/Wanto      | Trimurti RT 01/12                    | da | da | da | da |
|    | Wiwil            | Trimurti RT 01/12                    | da | da | da | da |
|    | Rumini           | Keberuntungan Jl. Dr. Angka RT 07/07 | da | da | da | da |
|    | Marimah          |                                      | da | da | da | da |
|    | Slamet           |                                      | da | da | da | da |

|            |                  |     |      |     |      |
|------------|------------------|-----|------|-----|------|
| Rasmimi    | Jl Gereja 09/07  | -   | pin  |     | pin  |
| Sutoto     | Jl Gereja 02/07  | W.S | W.S  | W.S | W.S  |
| Satini     | Jl Gereja 02/07  | -   | afid |     | afid |
| Ony        | Jl Gereja 02/07  | q.  | q.   | q.  | q.   |
| Lina       |                  | -   |      |     |      |
| Supartinah | Jl Gereja 27/07  | -   | pin  | pin | pin  |
| Sumaryati  | Jl. Gereja 02/07 | pin | pin  | pin | pin  |
| Agustina   | Jl. Gereja 02/07 | Si  | Si   | Si  | Si   |
| Rakasti    |                  | -   |      |     |      |
| Rita       | Jl. Gereja 12    | pin |      |     |      |
| Endang S   |                  | -   |      |     |      |

Yuni  
Suprini

Ketua Takmir  
Sokanggoro 01/07  
Jl. Gereja

Mengetahui,

pin  
pin  
pin  
pin

Manager Masjid

Amrulloh Sucipto Aji, S.sos

Mishrodin

|    |                 |                     |     |     |     |     |
|----|-----------------|---------------------|-----|-----|-----|-----|
| 26 | Umi Ade         | Sokanegara RT 03/12 | -   |     |     |     |
| 27 | Siti Yanto      | Sokanegara RT 03/12 | -   |     |     |     |
| 28 | Septi Angraeni  | Sokanegara RT 01/12 | Dap | Dap | Dap | Dap |
| 29 | Siti Lutfiah    | Sokanegara RT 01/12 | Da  | Da  | Da  | Da  |
| 30 | Santi           | Sokanegara RT 01/12 | Da  | Da  | Da  | Da  |
| 31 | Sudisah         | Sokanegara RT 01/12 | -   |     |     |     |
| 32 | Atun Tomo       | Sokanegara RT 01/12 | -   |     |     |     |
| 33 | Nining Iskandar | Sokanegara RT 01/12 | -   |     |     |     |
| 34 | Setiyowati      | Sokanegara RT 02/08 | Da  |     |     |     |
| 35 | Rif'Atun        | Sokanegara RT 02/08 | Da  | Da  | Da  | Da  |
| 36 | Sarnni          | Sokanegara RT 02/08 | Da  | Da  | Da  | Da  |
| 37 | Suwarni         | Sokanegara RT 02/08 | -   |     |     |     |
| 38 | Miftahul Jannah | Sokanegara RT 02/08 | -   |     |     |     |
| 39 | Rosenani        | Sokanegara RT 03/09 | Da  | Da  | Da  | Da  |
| 40 | Ny Riadi        | Sokanegara RT 05/09 | Da  | Da  | Da  | Da  |

085 876 953 177